

**ANALISIS ARUS BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
MENGUNAKAN METODE *FIFO* DAN *AVERAGE*  
TERHADAP JUMLAH PAJAK  
Studi Kasus di PT. Mitra Kayu Sejati**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi

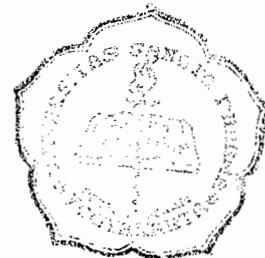


Oleh :

**B WAHYU SULISTYANTO**

**NIM : 992114082**

**NIRM : 990051121303120082**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2004**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS ARUS BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU**  
**MENGGUNAKAN METODE *FIFO* DAN *AVERAGE***  
**TERHADAP JUMLAH PAJAK**  
**Studi Kasus di PT. Mitra Kayu Sejati**

Oleh :

**B WAHYU SULISTYANTO**

**NIM : 992114082**

**NIRM : 99005112130120082**

Telah disetujui oleh:

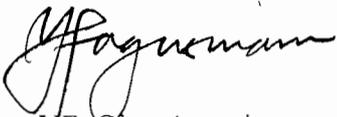
Dosen Pembimbing I



( Drs. YP. Supardiyono, M.si., Akt. )

Tanggal, 11 Agustus 2004

Dosen Pembimbing II



( Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. )

Tanggal, 23 Agustus 2004

**SKRIPSI**

**ANALISIS ARUS BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
MENGUNAKAN METODE *FIFO* DAN *AVERAGE*  
TERHADAP JUMLAH PAJAK  
Studi Kasus di PT. Mitra Kayu Sejati**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

B WAHYU SULISTYANTO

NIM : 992114082

NIRM : 99005112130120082

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 19 Oktober 2004

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

**Nama Lengkap**

Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si,  
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.  
Anggota : Drs. YP. Supardiyono, M.si., Akt.  
Anggota : Dra. YF.Gien Agustinawansari, M.M., Akt.  
Anggota : Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt

**Tanda Tangan**

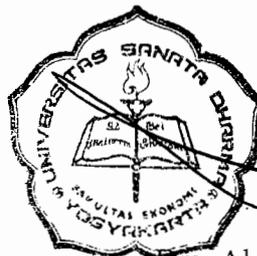


Yogyakarta, 30 Oktober 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*Ta membuat segala sesuatu indah  
pada waktunya..... pengkhotbah 3:11*

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

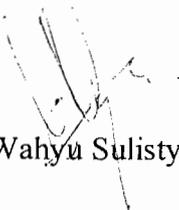
- ✓ *Tuhan Yesus, Bunda Maria dan Santo Yusup*
- ✓ *Santo Benediktus*
- ✓ *Keluargaku*
- ✓ *Orang-orang yang kusayangi*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,.....

Penulis



B Wahyu Sulistyanto

**ABSTRAK**  
**Analisis Arus Biaya Persediaan Bahan Baku**  
**Menggunakan Metode *FIFO* Dan *Average* Terhadap Jumlah Pajak**  
**Studi Kasus di PT. Mitra Kayu Sejati**

Benidiktus Wahyu Sulistyanto  
Universitas Sanata Dharma  
2004

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah uji beda dua rata-rata. Jumlah pajak diperoleh dari perhitungan jumlah harga pokok penjualan dan laba kotor.

Dari hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0.604214694 dan  $t_{tabel}$  sebesar -4,303. Karena  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat dilihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

## ABSTRACT

### **Analysis of Raw Material Inventory Cost Flow Using FIFO and Average to Company's Tax Methods**

Benidiktus Wahyu Sulistyanto

Universitas Sanata Dharma

2004

The aim of the research was to know the difference of the tax if the company used the method of FIFO and Average in the raw material inventory cost flow. The techniques of data collecting in this research were observation, documentation, and interview. The Data analysis technique used to answer the subject matter was the difference between sample's means test. The amount of tax was found by calculating the cost of good sold and gross profit.

T test shows  $t_{counted} = -0.604214694$  and  $t_{tabel} = -4.303$ . For  $t_{counted} > -t_{tabel}$  then it could be concluded that null hypotheses was accepted and alternative hypotheses was rejected. By such calculation, it was found that there was no significant difference in the amount of tax when the company use FIFO and Average method to count the raw material inventory cost flow.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terkatakan kepada Allah di surga yang tidak pernah sekalipun meninggalkan aku. Hanya kelimpahan rahmat-Nya dan dukungan serta bantuan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS ARUS BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE *FIFO* DAN *AVERAGE* TERHADAP JUMLAH PAJAK, Studi Kasus Pada PT. Mitra Kayu Sejati.**

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan motivasi serta tanggapan positif dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penyusun ditujukan kepada:

1. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra.YF. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulisan skripsi.
3. Bapak/Ibu dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan masukan guna perbaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Jurusan Akuntansi, yang telah membagi ilmunya.
5. Bapak/Ibu Staff PT.Mitra Kayu Sejati yang telah memberikan ijin dan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar Al. Slamet dan mbak Feri yang selalu memberikan dorongan dan doa.
7. Keluarga cemara: Harso, Pram, Win, Wanto, Mencret's, Mas Plenthung.
8. Teman-teman Ekstensi UGM, makasih dah nungguin.
9. Kompetur, radio dan bayanganku yang setia menemaniku
10. Orang-orang yang telah "mengganguku" (*Esti, Via, Indri, Pung, Andi, Nita*)  
: *Cinta bukanlah segalanya, tapi bisa merubah segalanya.*

11. Teman-temanku : Sigit&Kaka, Adi-Sronggot, Ade, Markus, Budi, Momo, Siska, Christian, Cathak, Selpa, Pole&Andri, Rini, Wahyu-D dan seluruh Akuntansi B 99.
12. Wong parkir, matur nuwun iso lungguhan karo ngobrol bareng.
13. Teman-teman The Marto's.
14. Teman-teman Mudika *St. Maria Lourdes* Sumber dan Mudika Kev. Kedu.
15. Teman-teman SMU PL Van Lith.
16. Semua orang yang berada disekitar penulis yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan baik tenaga maupun pikiran.

Dengan berakhirnya pembuatan skripsi ini, penulis akan sangat berbahagia apabila skripsi ini dapat digunakan dan membuahkan penambahan wawasan bagi yang membacanya.

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis

( B Wahyu Sulistyanto )

## DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Batasan Masalah .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	5
A. Persediaan .....	5
1. Pengertian Persediaan .....	5
2. Jenis Persediaan .....	5
B. Asumsi Arus Biaya/Metode Penilaian Persediaan .....	7
1. Identifikasi Spesifik .....	7
2. Biaya Rata-rata .....	7
3. Masuk Pertama Keluar Pertama .....	8
4. Masuk terakhir Keluar Pertama .....	8
C. Keuntungan Dan Kerugian Dari <i>LIFO</i> .....	9
1. Keuntungan Utama Dari <i>LIFO</i> .....	9
2. Kerugian Utama Dari <i>LIFO</i> .....	10



D. Menghitung Persediaan Dengan Sistem Perpetual .....	11
1. Metode <i>FIFO</i> .....	11
2. Metode <i>Average</i> .....	12
E. Pengertian Pajak .....	13
F. Pajak Penghasilan .....	14
G. Perhitungan Pajak .....	15
H. Hipotesis .....	16
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	18
C. Subyek Dan Obyek Penelitian .....	18
D. Data Yang Diperlukan Dan Teknik Penelitian .....	19
E. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV. GAMABARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>24</b>
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	24
B. Lokasi Perusahaan .....	25
C. Struktur Organisasi .....	25
D. Tugas Dan Tanggung Jawab Karyawan .....	60
E. Personalia .....	62
F. Produksi .....	71
G. Pemasaran .....	77
<b>BAB V. ANALISIS DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Diskripsi Data .....	39
B. Analisis Data .....	45
1. Perhitungan persediaan Berdasarkan Metode <i>FIFO</i> Perpetual .....	45
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode <i>FIFO</i> Perpetual .....	54
3. Perhitungan Laba dan Pajak Berdasarkan Metode <i>FIFO</i> ...	57
4. Perhitungan persediaan Berdasarkan Metode Rata-rata Bergerak .....	58

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode Rata-rata Bergerak .....	61
6. Perhitungan Laba dan Pajak Berdasarkan Metode Rata-rata Bergerak .....	64
7. Menguji Perbedaan Pajak Yang Ditanggung Perusahaan ....	65
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Keterbatasan .....	70
C. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel I. Penilaian persediaan menggunakan metode FIFO.....	12
Tabel II. Penilaian persediaan menggunakan metode Average .....	13
Tabel III. Tarif pajak penghasilan menurut UU No.17 Tahun 2000 .....	15
Tabel IV. Pembelian 2000.....	40
Tabel V. Pembelian 2001 .....	40
Tabel VI. Pembelian 2002.....	41
Tabel VII. Data Pemakaian 2000 .....	41
Tabel VIII. Data Pemakaian 2001 .....	42
Tabel IX. Data Pemakaian 2002.....	42
Tabel X. Penjualan Tahun 2000 .....	43
Tabel XI. Penjualan Tahun 2001.....	43
Tabel XII. Penjualan Tahun 2002 .....	44
Tabel XIII. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode <i>FIFO</i> untuk tahun 2000 .....	45
Tabel XIV. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode <i>FIFO</i> untuk tahun 2001 .....	48
Tabel XV. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode <i>FIFO</i> untuk tahun 2002 .....	51
Tabel XVI. Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir per 31 Desember menggunakan metode <i>FIFO</i> .....	57
Tabel XVII. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode rata- rata bergerak untuk 2000 .....	58
Tabel XVIII. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak untuk 2001 .....	59
Tabel XIX. Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode rata- rata bergerak untuk 2002 .....	60
Tabel XX. Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir per 31 Desember menggunakan metode <i>Average</i> .....	64
Tabel XXI. Perbandingan pajak menggunakan metode <i>FIFO</i> dan <i>Average</i> .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia usaha, terdapat bermacam-macam jenis usaha dan kegiatan perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan yang memproduksi barang tertentu. Perusahaan yang memproduksi barang, tentu memerlukan pengendalian persediaan bahan baku, sehingga proses produksi tetap terjaga. Pada era globalisasi ini persaingan antar perusahaan sangat ketat, sehingga perusahaan harus dapat menemukan cara yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan.

Pengelolaan atau manajemen persediaan perusahaan yang baik akan memberikan umpan balik yang positif bagi perusahaan itu sendiri. Pengelolaan persediaan yang baik akan berusaha mempertahankan kuantitas dan jenis persediaan yang cukup untuk konsumen, tetapi manajemen juga harus menghindari pemborosan biaya-biaya, antara lain biaya simpan. Tidak terkontrolnya persediaan bisa menyebabkan terjadinya penumpukan persediaan digudang yang akan menimbulkan meningkatnya biaya penyimpanan dan akan memerlukan tempat yang besar. Pengelolaan persediaan yang baik juga akan menguntungkan perusahaan karena menghasilkan pajak yang rendah bagi perusahaan.

Persediaan bahan baku diperlukan untuk menjaga kegiatan produksi tetap lancar. Dengan kelancaran produksi maka kebutuhan konsumen akan dapat dicukupi sehingga perusahaan tidak kehilangan konsumen karena tidak tersedianya kebutuhan

mereka. Dengan demikian perusahaan dapat terus bertahan karena konsumen tetap percaya akan tersedianya kebutuhan mereka.

Persediaan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan rugi laba. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan seringkali merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan rugi laba, persediaan memegang peranan yang penting dalam penentuan hasil operasi perusahaan dalam satu periode. Laba kotor sama dengan penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

Terdapat berbagai macam metode penentuan harga pokok bahan baku yang dapat dipakai oleh perusahaan antara lain *FIFO*, *LIFO*, *Average*. Dengan metode *FIFO* dalam penentuan harga pokok bahan baku akan menghasilkan persediaan akhir yang tinggi sehingga harga pokok penjualan menjadi rendah dan mengakibatkan pajak yang tinggi. Untuk metode *LIFO* dalam penentuan harga pokok bahan baku akan menghasilkan persediaan akhir yang lebih rendah sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih tinggi dan mengakibatkan pajak rendah. Sedangkan untuk metode *Average* menghasilkan harga pokok dan jumlah pajak diantara kedua metode tersebut. Metode penilaian persediaan yang bisa diterapkan oleh perusahaan dalam penilaian persediaan menurut undang-undang pajak yang berlaku adalah *FIFO* dan *Average*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas hanya mengenai penilaian persediaan bahan baku berdasarkan metode *FIFO* dan *Average* dengan sistem pencatatan terus menerus (perpetual) pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini berdasarkan pada undang-undang perpajakan tahun 2000 mengenai sistem penilaian persediaan yang dapat dipakai oleh perusahaan dalam menghitung persediaan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian yang dilakukan adalah memperoleh metode yang akan menghasilkan pajak yang rendah bagi perusahaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui keseluruhan isi dari penulisan ini, berikut ini disajikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi dari masing-masing bab.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain, persediaan, metode penilaian persediaan, pengertian pajak dan pajak penghasilan.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, metode penelitian dan teknik analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bagian pemasaran, bagian keuangan dan umum, bagian operasional.

### **BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang data dan analisis dari data yang diperoleh dari perusahaan

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persediaan**

##### **1. Pengertian Persediaan**

Setiap perusahaan tentu memerlukan persediaan agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Karena tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko terhambatnya operasi pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menghasilkan barang atau jasa serta penyampaiannya kepada konsumen.

Assauri (1980 : 176) menjelaskan pengertian persediaan adalah :

Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam satu periode yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses produksi, atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Yamit (1993 : 288) mengemukakan alasan perusahaan mengadakan persediaan adalah :

1. Adanya unsur ketidakpastian permintaan.
2. Adanya unsur ketidakpastian pasokan dari para suplier.
3. Adanya unsur ketidakpastian tenggang waktu pemesanan.

##### **2. Jenis Persediaan**

Handoko (1996 : 334) mengemukakan bahwa persediaan yang ada dalam perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi dalam urutan pengerjaan produk yaitu :

a. Persediaan bahan baku :

Persediaan bahan baku adalah persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu dan komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Bahan mentah dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari para pemasok atau dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

b. Persediaan komponen-komponen rakitan :

Persediaan komponen-komponen rakitan disini maksudnya adalah komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

c. Persediaan bahan pembantu :

Persediaan bahan pembantu adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

d. Persediaan bahan dalam proses :

Persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih harus diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

e. Persediaan barang jadi :

Persediaan barang jadi adalah persediaan yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

## **B. Asumsi Arus Biaya / Metode Penilaian Persediaan. ( Kieso,1995 : 509)**

### **1. Identifikasi Spesifik**

Identifikasi spesifik memerlukan pengidentifikasian setiap barang yang terjual dan setiap barang yang ada dalam persediaan. Harga pokok dari setiap barang yang terjual dimasukkan dalam harga pokok barang penjualan, sedangkan harga pokok dari setiap barang yang ada ditangan dimasukkan ke dalam persediaan. Dalam metode identifikasi spesifik arus kas sejalan dengan arus fisik barang. Metode ini dapat digunakan hanya dalam situasi dimana mudah untuk memisahkan secara fisik berbagai pembelian yang dilakukan. Ini dapat diterapkan secara berhasil dalam situasi dimana yang ditangani adalah barang yang jumlahnya relatif kecil, harganya mahal dan mudah dibedakan.

### **2. Biaya rata-rata**

Metode biaya rata-rata menetapkan harga barang-barang di dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata dari semua barang yang serupa yang tersedia selama periode yang bersangkutan.

Pada metode ini biaya rata-rata diasumsikan bahwa biaya persediaan barang adalah harga pokok rata-rata barang yang ada di perusahaan pada awal periode ditambah semua barang yang dibeli selama periode tersebut. Biaya rata-rata dihitung dengan membagi total harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah total unit yang tersedia untuk dijual. Penggunaan metode harga pokok rata-rata biasanya dipertimbangkan atas dasar praktis daripada alasan konseptual. Metode ini sederhana untuk diterapkan.

### 3. Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*)

Metode *FIFO* mengasumsikan barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliaannya. Biaya barang yang ada berasal dari pembelian yang terakhir dan biaya yang ditetapkan terhadap barang yang telah terjual diasumsikan berasal dari pembelian terdahulu. Metode *FIFO* dalam menentukan biaya persediaan digunakan oleh hampir semua usaha, dengan mengabaikan arus barang yang sesungguhnya secara fisik, karena asumsi yang dibuat berhubungan dengan arus biaya dan bukan arus barang.

Pengaruh penggunaan metode *FIFO* adalah persediaan akhir dinilai menurut perkembangan harga terakhir dan menggunakan harga terdahulu dalam menentukan harga pokok penjualan. Pada periode dimana harga-harga terus meningkat, metode *FIFO* akan menghasilkan laba bersih yang tinggi.

### 4. Masuk Terakhir Keluar Pertama (*LIFO*)

Metode *LIFO* menghitung biaya persediaan dengan dasar asumsi bahwa biaya barang yang terakhir dibeli digunakan dan sebagai biaya barang yang pertama dijual atau digunakan dan biaya persediaan akhir terdiri dari biaya barang yang dibeli lebih dahulu.

Pengaruh metode *LIFO* adalah menilai persediaan dengan harga yang terdahulu dan menilai harga pokok penjualan dengan harga pembelian barang yang terakhir. Asumsi ini tidak sesuai dengan arus fisik barang dalam dunia usaha umumnya. Akan tetapi cara ini didukung oleh argumentasi logis yang kuat yang didasarkan pada kenyataan bahwa suatu jumlah persediaan barang tertentu diperlukan oleh perusahaan setiap saat.

Metode *LIFO* cenderung untuk menampilkan laba bersih yang kecil pada masa inflasi dan laba bersih yang lebih besar selama deflasi dibanding dengan metode perhitungan biaya persediaan yang lain.

### C. Keuntungan Dan Kerugian Dari *LIFO*. (Kieso,1995:526)

#### 1. Keuntungan Utama Dari *LIFO*

Beberapa keuntungan dari penerapan metode *LIFO*, antara lain:

##### a. Penandingan.

Dalam *LIFO*, harga pokok yang paling baru dicocokkan dengan pendapatan berjalan untuk memberikan ukuran yang lebih baik atas laba masa berjalan.

##### b. Keuntungan pajak.

Selama tingkat harga naik dan kuantitas persediaan tidak menurun, terjadi penangguhan pajak penghasilan, karena barang yang paling akhir dibeli pada tingkat harga yang lebih tinggi dicocokkan terhadap pendapatan.

##### c. Peningkatan arus kas.

Berkaitan dengan keringanan pajak, karena pajak harus dibayar dalam bentuk uang kas. Akibatnya, beberapa perusahaan yang tidak menerima keringanan pajak terpaksa harus meminjam uang untuk membiayai penggantian tingkat persediaan yang ada, dan biaya bunga bisa memberatkan. Sekalipun perusahaan mempunyai uang kas untuk membayar pajaknya, *LIFO* memungkinkan manajemen untuk

menginvestasikan dana ini dan menghasilkan pengembalian yang tidak tersedia bagi yang menggunakan *FIFO*.

d. Pelindung laba masa depan.

Dengan *LIFO*, laba perusahaan masa depan yang dilaporkan tidak banyak dipengaruhi oleh penurunan harga. *LIFO* menghilangkan atau banyak mengurangi penghapusan pada pasar sebagai akibat dari penurunan harga. Alasannya: karena persediaan yang paling baru dijual pertama kali, tidak terdapat banyak persediaan akhir dengan harga yang tinggi yang mudah dipengaruhi oleh penurunan harga. Sebaliknya, persediaan yang dinilai menurut *FIFO* lebih mudah terpengaruh pada penurunan harga, yang dapat mengurangi banyak laba bersih.

2. Kerugian Utama Dari *LIFO*

Beberapa kerugian utama dari penerapan metode *LIFO*, antara lain:

a. Laba yang berkurang.

Laba bersih yang dilaporkan menurut metode *LIFO* pada masa inflasi sebagai kekurangan yang nyata dan sebaliknya manajer perusahaan lebih menyukai mendapat laba yang lebih tinggi dari pada yang lebih rendah.

b. Persediaan terlalu rendah.

Penilaian persediaan biasanya terlambat karena harga pokok yang lebih lama tetap ada dalam persediaan. Persediaan yang terlalu rendah membuat posisi modal kerja dari perusahaan tampak lebih buruk dari yang sebenarnya.

c. Arus fisik.

*LIFO* tidak mendekati arus fisik dari barang-barang.

d. Kebiasaan pembelian yang buruk.

*LIFO* dapat menimbulkan kebiasaan pembelian yang buruk. Ada kemungkinan dalam *LIFO* bahwa suatu perusahaan akan berusaha untuk memanipulasikan laba bersihnya pada akhir tahun hanya dengan mengubah pola pembeliannya.

#### **D. Menghitung Persediaan Dengan Sistem Perpetual**

1. Metode *FIFO*

Metode *FIFO*-perpetual adalah suatu metode penilaian persediaan yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan. Setiap kali ada transaksi, baik pembelian maupun penjualan barang langsung dicatat dalam kartu persediaan. Harga pokok penjualan dicatat berdasarkan harga pokok barang yang pertama kali masuk. Jumlah yang tersisa merupakan persediaan akhir.

Contoh:

1 Januari 2000 Persediaan awal 100 unit @ Rp 9,00 = Rp 900,00  
 10 Januari 2000 Pembelian 100 unit @ Rp 12,00 = Rp 1200,00  
 12 Januari 2000 Pembelian 100 unit @ Rp 11,25 = Rp 1125,00  
 15 Januari 2000 Penjualan 100 unit  
 18 Januari 2000 Penjualan 100 unit

Kartu persediaan akan tampak sebagai berikut:

Tabel. I  
Penilaian persediaan menggunakan metode *FIFO*

Tanggal	Masuk/ didapat			Keluar/ dipakai			Sisa			
	Kuantita	Harga per unit	Jumlah	Kuantita	Harga per unit	jumlah	Kuantita	Harga per unit	sis	
2000										
J A N U A R I	1						100	9,00	900	
	10	100	12,00	1.200			100	9,00	900	
							100	12,00	1.200	
	12	100	11,25	1.125			100	9,00	900	
							100	12,00	1.200	
							100	11,25	1.125	
	15				100	9,00	900	100	12,00	1.200
								100	11,25	1.125
18				100	12,00	1.200	100	11,25	1.125	

Sumber: pajak penghasilan Indonesia

Nilai persediaan akhir : 100 unit @ Rp 11,25 = Rp 1.125,00

## 2. Metode *Average*

Sistem yang didasarkan pada harga rata-rata adalah suatu metode penilaian persediaan dengan cara menentukan harga pokok rata-rata pada saat ada pembelian. Setiap kali ada pembelian, harga pokok rata-rata baru ditentukan dengan cara menjumlahkan harga perolehan yang telah ada ditambah jumlah harga perolehan yang masuk dibagi seluruh kuantita. Dalam metode ini setiap jenis barang diselenggarakan kartu persediaan barang dan setiap ada transaksi, dicatat dalam kartu pesediaan. Pada metode perpetual ini nilai persedian dapat diketahui setiap saat, yang selalu didasarkan atas harga pokok rata-rata yang baru. Dalam penjualan berikutnya harga pokok barang yang dijual didasarkan pada harga pokok rata-rata yang baru.

Contoh:

1 Januari 2000 Persediaan awal 100 unit @ Rp 9,00 = Rp 900,00  
 10 Januari 2000 Pembelian 100 unit @ Rp 12,00 = Rp 1200,00  
 12 Januari 2000 Pembelian 100 unit @ Rp 11,25 = Rp 1125,00  
 15 Januari 2000 Penjualan 100 unit  
 18 Januari 2000 Penjualan 100 unit

Harga pokok barang yang dijual dan persediaan akhir dapat dihitung sebagai

berikut:

Tabel. II  
 Penilaian persediaan menggunakan metode *Average*

Tanggal	Masuk/didapat			Keluar/dipakai			Sisa			
	Kuantita	Harga per unit	Jumlah	Kuantita	Harga per unit	Jumlah	Kuantita	Harga per unit	sis	
2000										
JANUARI	1						100	9,00	900	
	10	100	12,00	1.200			200	10,50	2.100	
	12	100	11,25	1.125			300	10,75	3.225	
	15				100	10,75	1075	200	10,75	2.150
	18				100	10,75	1075	100	10,75	1.075

Sumber: pajak penghasilan Indonesia

Nilai persediaan akhir : 100 unit @ Rp 10,75 = Rp 1.075,00

### E. Pengertian Pajak

Dalam bukunya dasar-dasar hukum pajak dan pajak pendapatan, Prof. Dr.

Rochmat Soemitro, SH mengemukakan pengertian pajak adalah:

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Sedangkan pengertian pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr . D. J. A. Andriani yang diterjemahkan oleh R. Santoso Brotodiharjo dalam buku “Pengantar Ilmu Hukum Pajak” adalah:

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.(Waluyo,2000:)

#### **F. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari pendapatan rakyat, pemungutannya telah diatur dengan undang-undang sehingga dapat memberikan kepastian hukum sesuai dengan kehidupan dalam negara yang berdasarkan hukum ( Munawir, 1992, h. 109 ). Dasar hukum pajak penghasilan adalah UU No.17 Tahun 2000

Obyek pajak penghasilan menurut undang-undang adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan bentuk apapun. Adapun yang dapat disebut sebagai penghasilan antara lain:

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima termasuk gaji, upah, tunjangan, komisi dan lain-lain.
2. Laba usaha
3. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan

4. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya
6. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta
7. Deviden dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk deviden dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi

Berkaitan dengan penghasilan yang diterima wajib pajak, UU No. 17 Tahun 2000 Pasal 17 menetapkan bahwa terhadap penghasilan kena pajak setelah dibulatkan ke bawah menjadi ribuan penuh dikalikan dengan tarif sebagai berikut:

Tabel. III

Tarif pajak penghasilan menurut UU No.17 Tahun 2000

<b>Lapisan Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>Tarif Pajak</b>
Sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta)	10 % (sepuluh persen)
Di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) s.d. Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	15 % (lima belas persen)
Di atas Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	30 % (tiga puluh persen)

*Sumber: Waluyo, Perpajakan Indonesia*

### G. Perhitungan Pajak

$$\text{Pajak terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$$

$$\text{Penghasilan Kena pajak} = \text{Penghasilan sebagai Obyek Pajak} - \text{Biaya}$$

Contoh:

Penjualan bruto	Rp 250.000.000,00
Retur penjualan	Rp 25.000.000,00
Potongan penjualan	Rp 10.000.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 110.000.000,00
Biaya	Rp 20.000.000,00

Penyelesaian

Penjualan bruto	Rp 250.000.000,00
Retur penjualan	Rp 25.000.000,00
Potongan penjualan	Rp 10.000.000,00
Peredaran usaha	Rp 210.000.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 110.000.000,00
Penghasilan bruto	Rp 100.000.000,00
Biaya	Rp 20.000.000,00
Penghasilan neto	Rp 80.000.000,00

Pajak terutang

$$10\% \times \text{Rp}50.000.000,00 = \text{Rp} 5.000.000,00$$

$$15\% \times \text{Rp} 30.000.000,00 = \text{Rp} 4.500.000,0$$

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya (Djarwanto,165).

Jika persediaan akhir tinggi maka harga pokok penjualan rendah sehingga laba tinggi. Dengan laba yang tinggi mengakibatkan pajak yang

ditanggung perusahaan akan tinggi. Penggunaan metode *FIFO* dalam menghitung persediaan bahan baku akan menghasilkan persediaan akhir yang lebih tinggi daripada metode *Average* sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih rendah dan mengakibatkan pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis mempunyai hipotesis bahwa ada perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

Ho: tidak ada perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

Ha: ada perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap PT. Mitra Kayu Sejati berkaitan dengan penilaian persediaan bahan baku. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

#### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu : Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Mei, tahun 2004

Tempat : PT. Mitra Kayu Sejati

#### **C. Subyek Dan Obyek Penelitian**

1. Subyek Penelitian
  - a. Pimpinan perusahaan.
  - b. Bagian persediaan.
  - c. Bagian akuntansi.
  - d. Bagian gudang.
  - e. Bagian produksi

2. Obyek Penelitian
  - a. Metode penilaian persediaan.
  - b. Data persediaan bahan baku.

#### **D. Data Yang Diperlukan Dan Teknik Pengumpulan**

1. Data
  - a. Gambaran umum perusahaan
  - b. Sejarah perkembangan dan struktur organisasi perusahaan
  - c. Biaya bahan baku
  - d. Sistem pencatatan persediaan bahan baku
2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang harus secara langsung diperoleh dari perusahaan.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain: data persediaan, laporan keuangan, metode pencatatan persediaan.

- c. Observasi

Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai proyek yang diteliti, subyek dan obyek kegiatan yang

dilakukan perusahaan. Teknik ini untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, diasumsikan bahwa biaya-biaya yang terjadi sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut :

##### 1. Menghitung dan menilai persediaan dengan menggunakan metode *FIFO*.

Dalam menghitung dan menilai persediaan dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Menghitung persediaan
- b. Menghitung harga pokok penjualan.

Harga pokok penjualan

Persediaan barang jadi awal	xxx
Harga pokok produksi selama tahun X1	xxx +
Harga pokok barang yang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan barang akhir	xxx -
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>xxx</b>

##### c. Menghitung laba.

Penjualan	xxx
Harga pokok penjualan	xxx -
Laba kotor	xxx
Beban operasi	xxx -

Laba operasi	xxx
Pendapatan dan beban lain-lain	xxx +
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>xxx</b>

2. Menghitung jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

**Tarif pajak x penghasilan neto (laba sebelum pajak)**

3. Menghitung dan menilai persediaan dengan menggunakan metode *Average*.

a. Menghitung persediaan

b. Menghitung harga pokok penjualan.

Harga pokok penjualan

Persediaan barang jadi awal	xxx
Harga pokok produksi selama tahun X1	xxx +
Harga pokok barang yang tersedia untuk dijual	xxx
Persediaan barang akhir	xxx -
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>xxx</b>

c. Menghitung laba.

Penjualan	xxx
Harga pokok penjualan	xxx -
Laba kotor	xxx
Beban operasi	xxx -
Laba operasi	xxx
Pendapatan dan beban lain-lain	xxx +
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>xxx</b>

4. Menghitung jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

**Tarif pajak x penghasilan neto (laba sebelum pajak)**

5. Menguji perbedaan pajak yang ditanggung perusahaan

- a. Merumuskan hipotesis:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

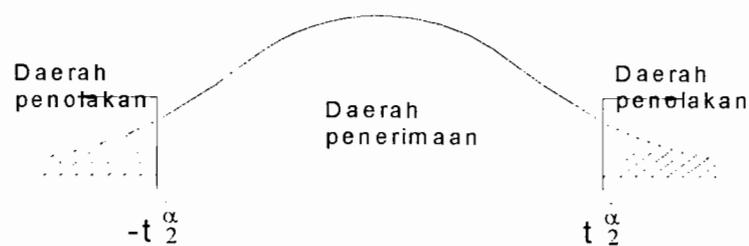
$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$ : tidak ada perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

$H_a$ : ada perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

- b. Menentukan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  , uji dua arah.

- c. Menentukan daerah penolakan dan penerimaan



- d. Menentukan statistik uji:

$$th = \frac{(\bar{d} - d_0)}{S_d / \sqrt{n}}$$

dimana:

$\bar{d}$  = rata-rata beda nilai dua kelompok

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} = \frac{\sum (X_1 - X_2)}{n}$$

$d_0$  = nilai beda yang dihipotesiskan = 0

$s_d$  = simpangan baku nilai-nilai d

$n$  = jumlah sampel

e. Kesimpulan:

Ho diterima dan Ha ditolak jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak dan Ha diterima jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan manufaktur PT. Mitra Kayu Sejati merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan kayu di daerah Sleman, Yogyakarta. Perusahaan ini secara khusus bergerak dalam bidang industri kayu laminasi dengan bahan baku kayu jenis *albasia* atau lebih dikenal dengan nama kayu sengon. Bahan baku kayu jenis *albasia* ini diperoleh dari daerah sekitar perusahaan dan beberapa daerah penghasil kayu, antara lain Temanggung, Boyolali, Wonosobo dan Wonosari. Orientasi perusahaan ini adalah ekspor, dengan tujuan utama adalah Jepang dan Korea.

Perusahaan ini didirikan oleh Bapak H. Thorik Husein pada bulan Januari tahun 1999 di dusun Babadan, Purwomartani, Kalasan, Sleman sebagai perusahaan perseorangan dengan nama Mitra Kayu Sejati. Perusahaan Mitra Kayu Sejati ini merupakan perluasan dari perusahaan Mitra Kayu Sejati yang berlokasi di Telogosari desa Margoyoso, Salaman, Magelang. Beberapa alasan pemilihan lokasi di Kalasan adalah mudah didapatkannya bahan baku, tenaga kerja yang diperlukan dan transportasi yang lancar.

Adapun tujuan pendirian usaha ini adalah :

1. Mengembangkan dan melaksanakan ekspor komoditi non migas dengan produk kayu laminasi dari kayu jenis *albasia* sehingga menghasilkan devisa.

2. Membantu pemerintah dalam bidang tenaga kerja yaitu membuka lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Mencari laba untuk perluasan usaha.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Perencanaan lokasi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena lokasi yang tepat akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Pemilihan lokasi perusahaan ini juga erat kaitannya dengan perkembangan-perkembangan faktor lingkungan serta fasilitas-fasilitas faktor produksi yang ada seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, dan transportasi. Perusahaan Mitra Kayu Sejati berlokasi di Dusun Babadan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Lokasi ini menjadi pilihan PT. Mitra Kayu Sejati karena:

1. Tersedia tenaga kerja yang diperlukan dan mudah didapat.
2. Bahan baku yang diperlukan mudah diperoleh.
3. Tidak jauh dari jalan besar sehingga memudahkan pengangkutan bahan baku maupun barang jadi.
4. Telah terdapat sarana jaringan telpon maupun jaringan listrik.

## **C. Struktur Organisasi**

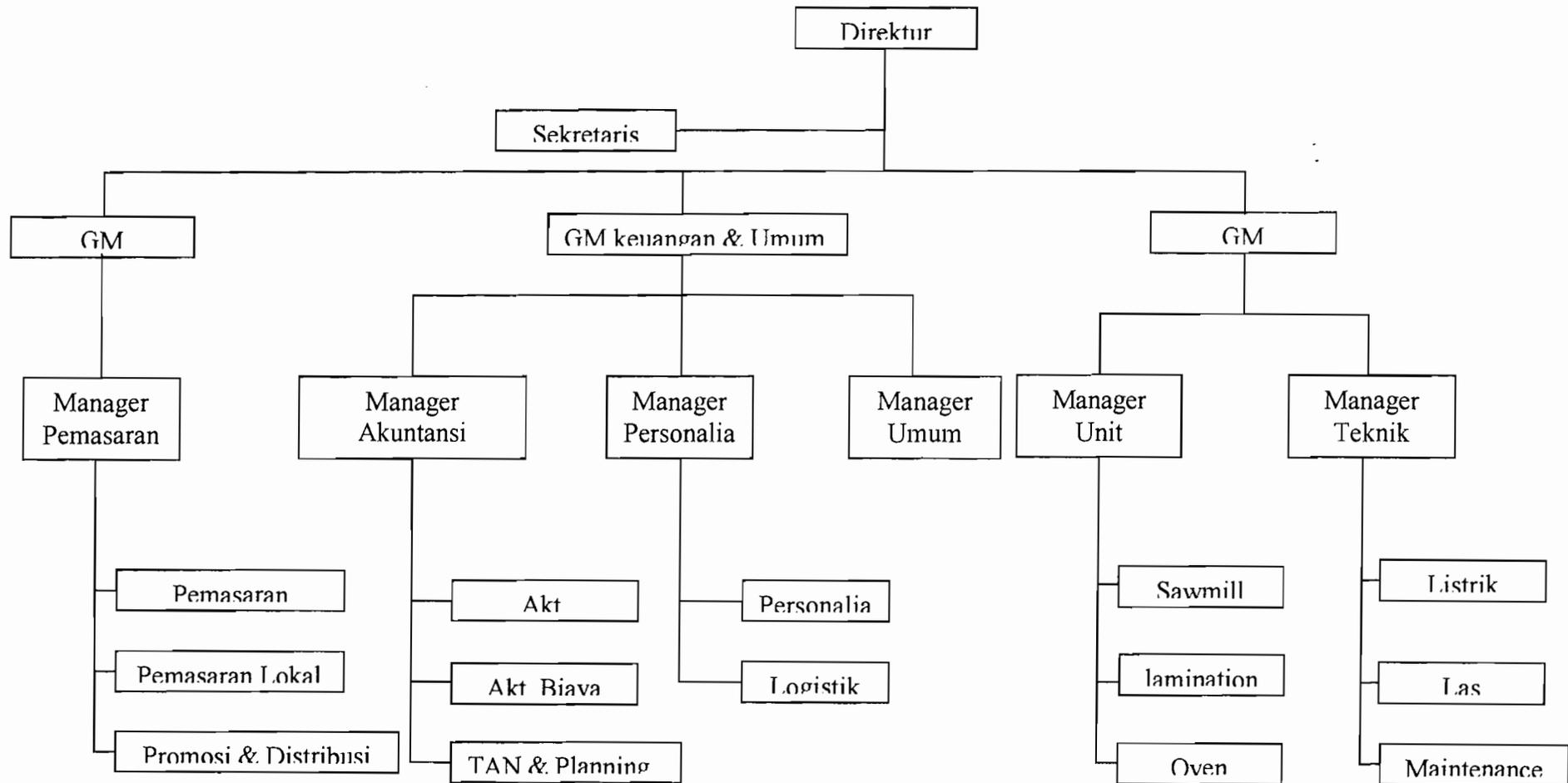
Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya perlu memiliki suatu organisasi yang baik dalam mengelola perusahaan tersebut agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai. Struktur organisasi menunjukkan kerangka



dan susunan perwujudan pola tetap. Struktur organisasi perusahaan diharapkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tugas dan wewenang dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan susunan dan kerangka pola tetap hubungan antara fungsi-fungsi atau pembagian tugas yang saling berkaitan serta tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi yang dipakai PT. Mitra Kayu Sejati adalah struktur organisasi garis lurus, dimana hubungan, tugas, wewenang dan tanggungjawab dari atas kebawah dan kekuasaan tertinggi berada pada direktur utama sebagai pemilik. Secara operasional, direktur utama membentuk departemen-departemen sesuai dengan kebutuhan organisasi dimana tiap-tiap departemen dikepalai oleh *General Manager*. Struktur organisasi yang ada di PT. Mitra Kayu Sejati secara garis besar dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan. 1  
 STRUKTUR ORGANISASI PT.MKS  
 SLEMAN YOGYAKARTA



Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

#### **D. Tugas Dan Tanggung jawab Karyawan**

##### **a. Direktur Utama**

Tugas Direktur Utama dalam perusahaan adalah:

- 1). Menentukan kebijakan dan melaksanakan ketetapan-ketetapan bagi perusahaan.
- 2). Membawahi dan mengkoordinasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

##### **b. Sekretaris**

Sekretaris bertugas membantu direktur dalam pelaksanaan pekerjaan perusahaan, terutama dalam hal tulis menulis dan pengalokasian arsip, surat dan dokumen perusahaan.

##### **c. *General Manager***

Tugas *General Manager* antara lain:

- 1). Melaksanakan dan mengembangkan kebutuhan manajemen yang ditetapkan direktur utama.
- 2). Melaksanakan koordinasi dengan para manajer departemen agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efisien.
- 3). Membina bawahan agar mampu melaksanakan tuags dan tanggung jawab dengan sistem atau prosedur yang ada.
- 4). Bertanggung jawab kepada direktur utama atas pelaksanaan tugas sehari-hari.

d. Departemen Pemasaran

1). Manajer pemasaran

Bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan penjualan

2). Pemasaran ekspor

Bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan penjualan barang untuk tujuan ekspor.

3). Pemasaran lokal

Bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan penjualan barang untuk pasar lokal atau dalam negeri .

4). Promosi dan distribusi

Bertanggung jawab atas promosi hasil produksi perusahaan dan pengiriman barang kepada pembeli.

e. Departemen Keuangan dan Umum

Departemen ini bertanggung jawab terhadap administrasi keuangan meliputi sirkulasi uang dalam setiap departemen, analisis pajak penghasilan perusahaan dan karyawan.

1). Manajer akuntansi dan keuangan

Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan perusahaan.

a). Bagian akuntansi keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan keuangan.

b). Bagian akuntansi biaya

Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan yang berkaitan dengan biaya dari kegiatan produksi.

c). TAN dan *Planning*

Bertugas dan bertanggung jawab atas perencanaan produksi.

2). Manajer personalia

Bertanggung jawab terhadap segala yang berkaitan dengan sumber daya manusia, baik itu proses *recruitment*, pengembangan karyawan, pembagian gaji, maupun pengarsipan karyawan.

a). Bagian personalia

Bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

b). Bagian logistik

Bertugas dan bertanggung jawab atas semua hal yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan bahan yang diperlukan oleh perusahaan dalam produksi.

3). Manajer Umum

Bertugas membantu pelaksanaan kegiatan perusahaan.

f. Departemen Operasional

1). Manajer produksi

Bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi. Yaitu pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

a). Bagian *saw mill*

Mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu manajer produksi dalam pelaksanaan produksi di bagian pembahanan dan bagian sub-sub komponen.

b). Bagian oven

Mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu manajer produksi dalam menyempurnakan sub-sub komponen sehingga siap diproses.

c). Bagian *lamination* atau *wood working*

Mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu manajer produksi dalam pengawasan pembuatan dan perakitan barang.

2). Manajer teknik

Bertanggung jawab membantu manajer produksi dalam penyediaan dan perbaikan alat produksi.

a). Bagian listrik

Membantu manajer produksi dalam penyediaan listrik untuk proses produksi.

b). Bagian las

Membantu manajer produksi dalam perbaikan peralatan produksi.

c). Bagian *maintenance*

Bertugas membantu manajer produksi dalam perawatan peralatan produksi.

## **E. Personalia**

Karyawan merupakan sumber daya yang paling penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar. Selain itu karyawan juga ikut dalam proses maju mundurnya perusahaan. Sebagai timbal baliknya, karyawan perlu mendapat perhatian dari perusahaan, baik itu berupa

upah/gaji maupun jaminan kesejahteraan dan adanya kesempatan promosi bagi karyawan merupakan salah satu bentuk penghargaan loyalitas karyawan terhadap perusahaan sesuai kemampuan, ketrampilan dalam bidang kerjanya. Kesempatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang berarti pula peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Selengkapnya akan dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan karyawan yang ada di PT. Mitra Kayu Sejati:

1. *Recruitment* karyawan

*Recruitment* karyawan dilakukan oleh panitia penerimaan pegawai sesuai dengan spesifikasi kebutuhan departemen yang membutuhkan pegawai. *Recruitment* ini dapat berasal dari dalam perusahaan dengan mutasi pegawai, atau dapat pula dilakukan dari luar perusahaan melalui seleksi terhadap para pelamar.

2. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan menunjukkan jumlah pekerja/orang yang terlibat dalam proses produksi sesuai dengan jabatannya dalam perusahaan. Karyawan di PT. Mitra Kayu Sejati berjumlah total 380 orang karyawan , 24 orang sebagai staf perusahaan, 7 orang satpam dan 3 orang dibagian rumah tangga.

3. Status karyawan

Status karyawan yang ada di PT.Mitra Kayu Sejati sebagai berikut:

- a). Karyawan bulanan tetap, yaitu karyawan yang memiliki hak penuh untuk mendapatkan tunjangan ataupun cuti.

- b). Karyawan harian tetap, yaitu karyawan yang bekerja dengan mendapat upah harian dan berhak atas tunjangan tetap maupun tunjangan masa kerja serta hak untuk mendapat cuti.

#### 4. Jam kerja

Jam kerja menunjukkan jumlah waktu untuk memulai dan mengakhiri pekerjaannya. PT. Mitra Kayu Sejati tidak mengadakan pembedaan jam kerja bagi karyawan produksi maupun karyawan staf, kecuali bagian keamanan yang mempunyai jam kerja sendiri. PT. Mitra Kayu sejati menetapkan jam kerja karyawan dengan dua ketentuan, yaitu:

##### a). *Shift*

1. *Shift* 1 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.
2. *Shift* 2 mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB.
3. *Shift* 3 mulai pukul 22.00 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB khusus untuk bagian oven.

##### b). *Non shift*

*Non shift* khusus diberlakukan bagi karyawan bagian administrasi, keuangan, dan produksi bekerja dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB dengan pembagian jam kerja sebagai berikut:

- 1). Jam kerja I mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.
- 2). Jam istirahat mulai pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.
- 3). Jam kerja II mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Sedangkan untuk bagian keamanan atau satpam dibagi menjadi tiga shift.

## 5. Sistem pemberian upah

Upah/gaji merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan karena telah terlibat dalam proses produksi secara langsung maupun tidak langsung. Sistem pemberian upah/gaji dibedakan menjadi:

- a). Upah bulanan tetap yaitu gaji pokok yang diberikan setiap bulan dalam jumlah tetap bagi karyawan tetap sesuai dengan tingkat jabatan, kemampuan dan masa kerja.
- b). Upah harian yaitu upah yang diberikan pada karyawan harian sesuai dengan jumlah hari bekerja dalam satu minggu.

## F. Produksi

### 1. Produksi

PT. Mitra Kayu Sejati memproduksi satu jenis produk yaitu kayu laminasi dengan bahan baku kayu jenis albasia.

### 2. Proses Produksi

Proses merupakan serangkaian tahap yang diperlukan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi untuk menciptakan nilai tambah atau kegunaan bahan atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi dan sumber daya yang ada. Dalam proses produksi aliran bahan baku sampai produk jadi memiliki pola yang pasti.

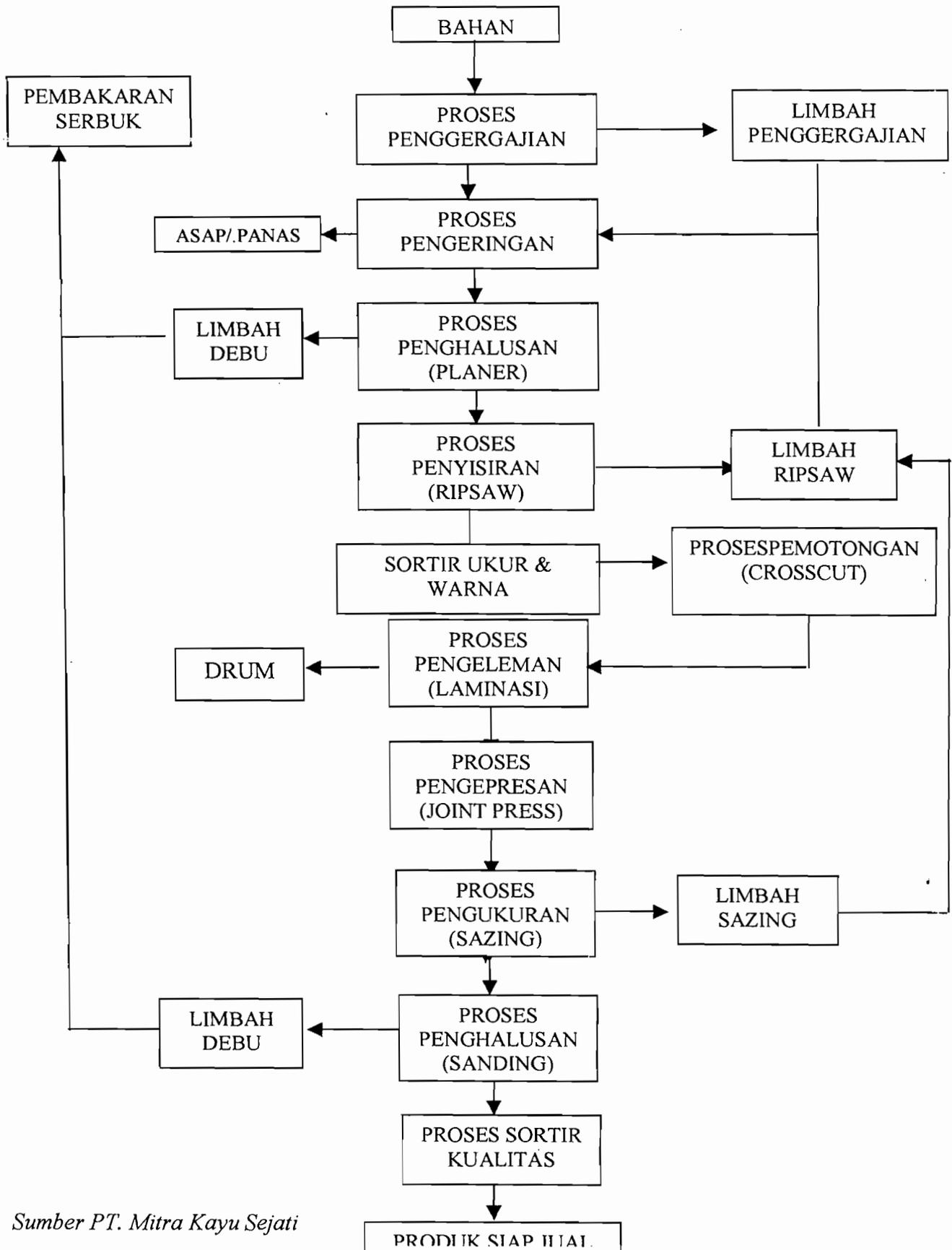
Proses yang terjadi di PT. Mitra Kayu Sejati terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap I *Raw Material* yaitu proses pengadaan bahan baku yang diperlukan.

- b. Tahap II *Saw mill* yaitu proses pembelahan kayu dengan menggunakan gergaji mesin.
- c. Tahap III Pengeringan yaitu proses pengeringan kayu dengan bantuan oven sampai kadar air dalam kayu tinggal 6%. Proses pengeringan kayu diatur dengan peningkatan suhu secara bertahap. Kayu dikeluarkan dari oven setelah 5 sampai 6 hari karena dianggap sudah memenuhi syarat melalui deteksi alat pengukur kadar air MC.
- d. Tahap IV *Planer*/ penghalusan yaitu proses penghalusan papan sebelum diproses lebih lanjut. Proses penghalusan ini menggunakan mesin ketam yaitu planer baik *planer* tunggal maupun *double planer*.
- e. Tahap V *Ripsaw*/ penyisiran papan yaitu proses pembuangan sisi papan yang tidak bisa digunakan dalam produksi. Proses ini menggunakan mesin *ripsaw*.
- f. Tahap VI Sortir ukur dan warna yaitu proses pemilihan papan dengan kualitas warna dan ukuran yang telah ditentukan.
- g. Tahap VII Pemotongan yaitu proses pemotongan bahan dengan ukuran panjang yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan dengan mesin *crosscut*.
- h. Tahap VIII Pengeleman yaitu proses pengeleman atau laminasi untuk bisa menggabungkan bilah-bilah papan yang telah disesuaikan warna dan ukurannya. Dalam proses ini digunakan bahan penolong berupa lem kayu.
- i. Tahap IX Pengepresan yaitu proses dimana kayu yang telah di lem dipres agar kayu bisa merekat dengan baik.

- j. Tahap X *Sazing* yaitu proses pengukuran papan yang bertujuan untuk mendapatkan ukuran panjang dan lebar papan yang sesuai.
  - k. Tahap XI *Sanding* proses penyempurnaan produk pada bagian penampang yaitu menghaluskan penampang dengan cara diampelas.
  - l. Tahap XII Sortir kualitas, pengecekan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh bagian *Quality Control*, untuk mengetahui ada tidaknya produk cacat.
  - m. Tahap XIII *Packing* yaitu papan yang sudah jadi dipak dengan plastik sebagai pembungkus.
  - n. Tahap XIV *Export* yaitu setelah pengepakan selesai barang siap di ekspor.
- Kegiatan proses produksi ini akan diperjelas dalam bagan flow proses dari komponen bahan baku sampai packing pada bagan berikut:

Bagan. 2  
PROSES ALIRAN PRODUKSI



Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

## **G. Pemasaran**

Pasar sasaran utama dari PT. Mitra Kayu Sejati adalah ekspor. Negara-negara urama tujuan dari pemasaran adalah Jepang dan Korea. PT. Mitra Kayu Sejati hampir tidak pernah melakukan promosi penjualan karena posisi perusahaan sudah dikenal pasar. Kebanyakan pembeli mengetahui produk PT. Mitra Kayu Sejati melalui informasi antar pembeli. Sedangkan untuk pasaran lokal, hasil produksi PT. Mitra Kayu Sejati kebanyakan diambil oleh pembeli dari daerah Yogyakarta dan Boyolali untuk perusahaan furniture. Untuk pemasaran, kebanyakan perusahaan pembeli yang datang ke perusahaan untuk melakukan transaksi.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan di PT. Mitra Kayu Sejati di Babadan, Purwomartani, Kalasan, Sleman adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan apabila arus biaya persediaan bahan baku menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

Data yang diperlukan adalah data bahan baku, biaya dan penjualan PT. Mitra Kayu Sejati tahun 2000, 2001 dan 2002. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui besarnya pajak penghasilan PT. Mitra Kayu Sejati dan diketahui pula cara perhitungan penilaian persediaan serta dapat diketahui pula cara untuk menghemat pajak yang dapat dilakukan oleh PT. Mitra Kayu sejati.

PT. Mitra Kayu Sejati merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang kayu laminasi. Barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen yaitu Jepang dan Korea.

Berikut adalah data yang diperoleh dari PT. Mitra Kayu Sejati tahun 2000, 2001 dan 2002:

## 1. Data Persediaan

Tabel. IV  
Pembelian tahun 2000

Bulan	Jumlah	Harga/m3	Jumlah(Rp)
awal	1669.4280		
Jan-00	939.9930	Rp87,483	Rp82,233,854
Feb-00	1161.4560	Rp141,892	Rp164,801,790
Mar-00	1205.6491	Rp126,463	Rp152,469,444
Apr-00	914.0434	Rp127,079	Rp116,156,029
Mei-00	985.1169	Rp125,255	Rp123,390,684
Jun-00	1337.0741	Rp132,917	Rp177,719,249
Jul-00	1104.9868	Rp142,438	Rp157,392,390
Agust-00	1056.9236	Rp169,395	Rp179,037,215
Sep-00	1305.6033	Rp135,354	Rp176,718,690
Okt-00	1145.8827	Rp126,548	Rp145,008,910
Nov-00	1359.4850	Rp140,321	Rp190,764,260
Des-00	925.7996	Rp165,266	Rp153,003,088
Total	15111.4415		Rp2,045,778,340

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

Tabel. V  
Pembelian tahun 2001

Bulan	Jumlah	Harga/m3	Jumlah(Rp)
awal	1963.1550		
Jan-01	628.4592	Rp139,780	Rp87,845,938
Feb-01	1195.5971	Rp141,606	Rp169,304,190
Mar-01	935.4984	Rp146,097	Rp136,673,585
Apr-01	1329.2718	Rp141,924	Rp188,655,937
Mei-01	944.0907	Rp145,308	Rp137,183,838
Jun-01	806.3057	Rp136,824	Rp110,322,023
Jul-01	970.5820	Rp167,216	Rp162,297,163
Agust-01	1209.0936	Rp153,765	Rp185,916,815
Sep-01	1184.9367	Rp163,759	Rp194,044,499
Okt-01	1204.2427	Rp169,194	Rp203,750,305
Nov-01	822.8794	Rp186,863	Rp153,766,067
Des-01	496.1399	Rp193,539	Rp96,022,405
Total	13690.2522		Rp2,114,994,120

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

Tabel. VI  
Pembelian tahun 2002

Bulan	Jumlah	Harga/m3	Jumlah(Rp)
Awal	1748.3638		
Jan-02	615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705
Feb-02	880.9500	Rp208,755	Rp183,902,910
Mar-02	1058.4765	Rp198,713	Rp210,333,127
Apr-02	1017.9172	Rp201,813	Rp205,429,341
Mei-02	1110.0599	Rp201,980	Rp224,210,195
Jun-02	989.7209	Rp211,821	Rp209,643,375
Jul-02	781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934
Agust-02	847.8134	Rp222,099	Rp188,298,479
Sep-02	1330.3919	Rp201,598	Rp268,204,092
Okt-02	1314.6762	Rp212,066	Rp278,797,816
Nov-02	1383.4685	Rp227,836	Rp315,203,893
Des-02	667.5368	Rp219,311	Rp146,397,914
Total	13745.8732		Rp2,831,742,022

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

## 2. Data Pemakaian

Tabel. VII  
Data Pemakaian Tahun 2000

Bulan	jumlah (m3)
Jan-00	939.9930
Feb-00	1117.6799
Mar-00	1237.6623
Apr-00	868.4866
Mei-00	992.4652
Jun-00	1329.3727
Jul-00	1093.3550
Agust-00	1027.0198
Sep-00	1317.2012
Okt-00	1169.5991
Nov-00	1311.7472
Des-00	743.7045
Total	13148.2865

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

Tabel. VIII  
Data Pemakaian 2001

Bulan	Jumlah (m3)
Jan-01	869.4584
Feb-01	994.1820
Mar-01	1158.1928
Apr-01	1334.2645
Mei-01	961.1394
Jun-01	800.6905
Jul-01	964.4714
Agust-01	1202.0950
Sep-01	1103.3282
Okt-01	1287.4120
Nov-01	847.4121
Des-01	419.2421
Total	11941.8884

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

Tabel. IX  
Data Pemakaian 2002

Bulan	Jumlah (m3)
Jan-02	693.3600
Feb-02	852.4243
Mar-02	1056.1617
Apr-02	1016.6368
Mei-02	1137.5726
Jun-02	969.5445
Jul-02	810.7639
Agust-02	855.8948
Sep-02	1293.8385
Okt-02	1303.7424
Nov-02	1393.9346
Des-02	769.8563
Total	12153.7304

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

## 3. Data Penjualan

Tabel. X  
Penjualan Tahun 2000

Bulan	m3	Jumlah (US \$)	US \$1=Rp 8.500,00
Januari	329.8106	\$82,525.99	Rp701,470,915.00
Februari	265.5032	\$66,434.84	Rp564,696,140.00
Maret	432.9680	\$108,338.28	Rp920,875,380.00
April	369.2438	\$92,393.06	Rp785,341,010.00
Mei	469.3607	\$117,444.55	Rp998,278,675.00
Juni	491.8666	\$123,076.03	Rp1,046,146,255.00
Juli	413.8595	\$94,913.86	Rp806,767,810.00
Agustus	587.6616	\$151,081.79	Rp1,284,195,215.00
September	352.1637	\$91,753.78	Rp779,907,130.00
Oktober	406.7381	\$99,422.34	Rp845,089,890.00
Nopember	476.2701	\$124,324.42	Rp1,056,757,570.00
Desember	353.5614	\$100,380.67	Rp853,235,695.00
Jumlah	4949.0073	\$1,252,089.61	Rp10,642,761,685.00

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

Tabel. XI  
Data Penjualan Tahun 2001

Bulan	m3	Jumlah (US \$)	US \$1=Rp 8.500,00
Januari	133.7548	\$31,810.15	Rp270,386,275.00
Februari	364.3906	\$80,106.14	Rp680,902,190.00
Maret	365.4279	\$100,176.61	Rp851,501,185.00
April	558.4578	\$136,147.76	Rp1,157,255,960.00
Mei	623.7379	\$152,061.70	Rp1,292,524,450.00
Juni	449.7342	\$112,533.56	Rp956,535,260.00
Juli	507.9393	\$113,587.67	Rp965,495,195.00
Agustus	402.0555	\$90,721.60	Rp771,133,600.00
September	383.5789	\$90,743.77	Rp771,322,045.00
Oktober	179.6752	\$35,153.34	Rp298,803,390.00
Nopember	318.3626	\$67,388.54	Rp572,802,590.00
Desember	253.362	\$56,337.26	Rp478,866,710.00
Jumlah	4540.4767	\$1,066,768.10	Rp9,067,528,850.00

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

Tabel. XII  
Data Penjualan Tahun 2002

Bulan	M3	Jumlah (US \$)	US \$1=Rp 8.500,00
Januari	329.1874	\$73,451.66	Rp624,339,110.00
Februari	334.9797	\$74,834.40	Rp636,092,400.00
Maret	766.6069	\$170,845.72	Rp1,452,188,620.00
April	363.1899	\$85,817.84	Rp729,451,640.00
Mei	703.1128	\$162,446.00	Rp1,380,791,000.00
Juni	378.8696	\$86,977.55	Rp739,309,175.00
Juli	635.886	\$146,914.20	Rp1,248,770,700.00
Agustus	357.0692	\$80,053.94	Rp680,458,490.00
September	607.464	\$139,311.25	Rp1,184,145,625.00
Oktober	677.4127	\$158,917.85	Rp1,350,801,725.00
Nopember	435.8374	\$92,272.96	Rp784,320,160.00
Desember	211.0288	\$48,048.52	Rp408,412,420.00
jumlah	5800.6444	\$1,319,891.89	Rp11,219,081,065.00

Sumber PT. Mitra Kayu Sejati

**B. Analisis Data**

**1. Perhitungan Persediaan Berdasarkan Metode *FIFO* Perpetual**

Tabel. XIII  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2000

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
awal (des 99)							214,7570 1454,6710	Rp550.532 Rp143.491	Rp118.230.633 Rp208.731.691
Jan-00	939,9930	Rp87.483	Rp82.233.854				214,7570 1454,6710 939,9930	Rp550.532 Rp143.491 Rp87.483	Rp118.230.633 Rp208.731.691 Rp82.233.854
				214,7570 725,2360	Rp550.532 Rp143.491	Rp118.230.633 Rp104.064.587	729,4350 939,9930	Rp143.491 Rp87.483	Rp104.667.104 Rp82.233.854
Feb-00	1161,4560	Rp141.892	Rp164.801.790				729,4350 939,9930 1161,4560	Rp143.491 Rp87.483 Rp141.892	Rp104.667.104 Rp82.233.854 Rp164.801.790
				729,4350 388,2449	Rp143.491 Rp87.483	Rp104.667.104 Rp33.965.013	551,7481 1161,4560	Rp87.483 Rp141.892	Rp48.268.841 Rp164.801.790
Mar-00	1205,6491	Rp126.463	Rp152.469.444				551,7481 1161,4560 1205,6491	Rp87.483 Rp141.892 Rp126.463	Rp48.268.841 Rp164.801.790 Rp152.469.444
				551,7481 685,9142	Rp87.483 Rp141.892	Rp48.268.841 Rp97.326.018	475,5418 1205,6491	Rp141.892 Rp126.463	Rp67.475.772 Rp152.469.444

Tabel. XIII  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2000 (lanjutan)

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Apr-00	914,0434	Rp127.079	Rp116.156.029				475,5418 1205,6491	Rp141.892 Rp126.463	Rp67.475.772 Rp152.469.444
				475,5418 392,9448	Rp141.892 Rp126.463	Rp67.475.772 Rp49.692.796	914,0434 812,7043 914,0434	Rp127.079 Rp126.463 Rp127.079	Rp116.156.029 Rp102.776.648 Rp116.156.029
							812,7043 914,0434 985,1169	Rp126.463 Rp127.079 Rp125.255	Rp102.776.648 Rp116.156.029 Rp123.390.684
Mei-00	985,1169	Rp125.255	Rp123.390.684				812,7043 914,0434 985,1169	Rp126.463 Rp127.079 Rp125.255	Rp102.776.648 Rp116.156.029 Rp123.390.684
				812,7043 179,7609	Rp126.463 Rp127.079	Rp102.776.648 Rp22.843.896	734,2825 985,1169	Rp127.079 Rp125.255	Rp93.312.133 Rp123.390.684
Jun-00	1337,0741	Rp132.917	Rp177.719.249				734,2825 985,1169 1337,0741	Rp127.079 Rp125.255 Rp132.917	Rp93.312.133 Rp123.390.684 Rp177.719.249
				734,2825 595,0902	Rp127.079 Rp125.255	Rp93.312.133 Rp74.537.942	390,0267 1337,0741	Rp125.255 Rp132.917	Rp48.852.742 Rp177.719.249
							390,0267 1337,0741 1104,9868	Rp125.255 Rp132.917 Rp142.438	Rp48.852.742 Rp177.719.249 Rp157.392.390
Jul-00	1104,9868	Rp142.438	Rp157.392.390				390,0267 1337,0741 1104,9868	Rp125.255 Rp132.917 Rp142.438	Rp48.852.742 Rp177.719.249 Rp157.392.390
				390,0267 703,3283	Rp125.255 Rp132.917	Rp48.852.742 Rp93.483.957	633,7458 1104,9868	Rp132.917 Rp142.438	Rp84.235.292 Rp157.392.390
Agust-00	1056,9236	Rp169.395	Rp179.037.215				633,7458 1104,9868 1056,9236	Rp132.917 Rp142.438 Rp169.395	Rp84.235.292 Rp157.392.390 Rp179.037.215
				633,7458 393,274	Rp132.917 Rp142.438	Rp84.235.292 Rp56.017.262	711,7128 1056,9236	Rp142.438 Rp142.438	Rp101.375.128 Rp150.546.352

Tabel. XIII  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2000 (lanjutan)

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Sep-00	1305,6033	Rp135.354	Rp176.718.690				711,7128	Rp142.438	Rp101.375.128
							1056,9236	Rp142.438	Rp150.546.352
							1305,6033	Rp135.354	Rp176.718.690
				711,7128	Rp142.438	Rp101.375.128	451,4352	Rp142.438	Rp64.301.641
				605,4884	Rp142.438	Rp86.244.710	1305,6033	Rp135.354	Rp176.718.690
Okt-00	1145,8827	Rp126.548	Rp145.008.910				451,4352	Rp142.438	Rp64.301.641
							1305,6033	Rp135.354	Rp176.718.690
							1145,8827	Rp126.548	Rp145.008.910
				451,4352	Rp142.438	Rp64.301.641	587,4394	Rp135.354	Rp79.512.300
				718,1639	Rp135.354	Rp97.206.390	1145,8827	Rp126.548	Rp145.008.910
Nop-00	1359,4850	Rp140.321	Rp190.764.260				587,4394	Rp135.354	Rp79.512.300
							1145,8827	Rp126.548	Rp145.008.910
							1359,485	Rp140.321	Rp190.764.260
				587,4394	Rp135.354	Rp79.512.300	421,5749	Rp126.548	Rp53.349.367
				724,3078	Rp126.548	Rp91.659.543	1359,485	Rp140.321	Rp190.764.260
Des-00	925,7996	Rp165.266	Rp153.003.088				421,5749	Rp126.548	Rp53.349.367
							1359,485	Rp140.321	Rp190.764.260
							925,7996	Rp165.266	Rp153.003.088
				421,5749	Rp126.548	Rp53.349.367	1037,3554	Rp140.321	Rp145.562.721
				322,1296	Rp140.321	Rp45.201.539	925,7996	Rp165.266	Rp153.003.088

Tabel. XIV  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2001

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Awal (Des 00)							1037,3554 925,7996	Rp140.321 Rp165.266	Rp145.562.721 Rp153.003.088
Jan-01	628,4592	Rp139.780	Rp87.845.938				1037,3554 925,7996 628,4592	Rp140.321 Rp165.266 Rp139.780	Rp145.562.721 Rp153.003.088 Rp87.845.938
				869,4584	Rp140.321	Rp122.003.250	167,8970 925,7996 628,4592	Rp140.321 Rp165.266 Rp139.780	Rp23.559.471 Rp153.003.088 Rp87.845.938
Feb-01	1195,5971	Rp141.606	Rp169.304.190				167,8970 925,7996 628,4592 1195,5971	Rp140.321 Rp165.266 Rp139.780 Rp141.606	Rp23.559.471 Rp153.003.088 Rp87.845.938 Rp169.304.190
				167,8970 826,2850	Rp140.321 Rp165.266	Rp23.559.471 Rp136.556.720	99,5146 628,4592 1195,5971	Rp165.266 Rp139.780 Rp141.606	Rp16.446.368 Rp87.845.938 Rp169.304.190
Mar-01	935,4984	Rp146.097	Rp136.673.585				99,5146 628,4592 1195,5971 935,4984	Rp165.266 Rp139.780 Rp141.606 Rp146.097	Rp16.446.368 Rp87.845.938 Rp169.304.190 Rp136.673.585
				99,5146 628,4592 430,2190	Rp165.266 Rp139.780 Rp141.606	Rp16.446.368 Rp87.845.938 Rp60.921.760	765,3781 935,4984	Rp141.606 Rp146.097	Rp108.382.430 Rp136.673.585

Tabel. XIV  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2001 (lanjutan)

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Apr-01	1329,2718	Rp141.924	Rp188.655.937				765,3781	Rp141.606	Rp108.382.430
				765,3781	Rp141.606	Rp108.382.430	935,4984	Rp146.097	Rp136.673.585
Mei-01	944,0907	Rp145.308	Rp137.183.838				1329,2718	Rp141.924	Rp188.655.937
				366,6120	Rp146.097	Rp53.560.943	366,6120	Rp146.097	Rp53.560.943
Jun-01	806,3057	Rp136.824	Rp110.322.023				568,8864	Rp146.097	Rp83.112.642
				594,5274	Rp141.924	Rp84.377.870	1329,2718	Rp141.924	Rp188.655.937
Jul-01	970,5820	Rp167.216	Rp162.297.163				944,0907	Rp145.308	Rp137.183.838
				734,7444	Rp146.097	Rp53.560.943	734,7444	Rp141.924	Rp104.278.067
Agust-01	1209,0936	Rp153.765	Rp185.916.815				944,0907	Rp145.308	Rp137.183.838
				806,3057	Rp136.824	Rp110.322.023	806,3057	Rp136.824	Rp110.322.023

Tabel. XIV  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2001 (lanjutan)

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Sep-01	1184,9367	Rp163.759	Rp194.044.499				488,4659	Rp167.216	Rp81.679.477
							1209,0936	Rp153.765	Rp185.916.815
							1184,9367	Rp163.759	Rp194.044.499
				488,4659	Rp167.216	Rp81.679.477	594,2313	Rp153.765	Rp91.372.240
				614,8623	Rp153.765	Rp94.544.575	1184,9367	Rp163.759	Rp194.044.499
Okt-01	1204,2427	Rp169.194	Rp203.750.305				594,2313	Rp153.765	Rp91.372.240
							1184,9367	Rp163.759	Rp194.044.499
							1204,2427	Rp169.194	Rp203.750.305
				594,2313	Rp153.765	Rp91.372.240	491,7560	Rp163.759	Rp80.529.658
				693,1807	Rp163.759	Rp113.514.841	1204,2427	Rp169.194	Rp203.750.305
Nop-01	822,8794	Rp186.863	Rp153.766.067				491,7560	Rp163.759	Rp80.529.658
							1204,2427	Rp169.194	Rp203.750.305
							822,8794	Rp186.863	Rp153.766.067
				491,7560	Rp163.759	Rp80.529.658	848,5866	Rp169.194	Rp143.575.526
				355,6561	Rp169.194	Rp60.174.779	822,8794	Rp186.863	Rp153.766.067
Des-01	496,1399	Rp193.539	Rp96.022.405				848,5866	Rp169.194	Rp143.575.526
							822,8794	Rp186.863	Rp153.766.067
							496,1399	Rp193.539	Rp96.022.405
				419,2421	Rp169.194	Rp70.933.131	429,3445	Rp169.194	Rp72.642.394
							822,8794	Rp186.863	Rp153.766.067
							496,1399	Rp193.539	Rp96.022.405



Tabel. XV  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2002

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
awal (Des01)							429.3445	Rp169,194	Rp72,642,394
							822.8794	Rp186,863	Rp153,766,067
							496.1399	Rp193,539	Rp96,022,405
Jan-02	615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705				429.3445	Rp169,194	Rp72,642,394
							822.8794	Rp186,863	Rp153,766,067
							496.1399	Rp193,539	Rp96,022,405
							615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705
				429.3445	Rp169,194	Rp72,642,394	558.8639	Rp186,863	Rp104,431,225
			264.0155	Rp186,863	Rp49,334,842	496.1399	Rp193,539	Rp96,022,405	
						615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705	
Feb-02	880.9500	Rp208,755	Rp183,902,910				558.8639	Rp186,863	Rp104,431,225
							496.1399	Rp193,539	Rp96,022,405
							615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705
							880.9500	Rp208,755	Rp183,902,910
				558.8639	Rp186,863	Rp104,431,225	202.5795	Rp193,539	Rp39,207,028
			293.5604	Rp193,539	Rp56,815,377	615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705	
						880.9500	Rp208,755	Rp183,902,910	
Mar-02	1058.4765	Rp198,713	Rp210,333,127				202.5795	Rp193,539	Rp39,207,028
							615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705
							880.9500	Rp208,755	Rp183,902,910
							1058.4765	Rp198,713	Rp210,333,127
				202.5795	Rp193,539	Rp39,207,028	642.4108	Rp208,755	Rp134,106,607
			615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705	1058.4765	Rp198,713	Rp210,333,127	
			238.5392	Rp208,755	Rp49,796,303				

Tabel. XV  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2002 (lanjutan)

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Apr-02	1017.9172	Rp201,813	Rp205,429,341				642.4108	Rp208,755	Rp134,106,607
							1058.4765	Rp198,713	Rp210,333,127
							1017.9172	Rp201,813	Rp205,429,341
				642.4108	Rp208,755	Rp134,106,607	684.2505	Rp198,713	Rp135,969,525
May-02				374.2260	Rp198,713	Rp74,363,602	1017.9172	Rp201,813	Rp205,429,341
	1110.0599	Rp201,980	Rp224,210,195				684.2505	Rp198,713	Rp135,969,525
							1017.9172	Rp201,813	Rp205,429,341
							1110.0599	Rp201,980	Rp224,210,195
Jun-02				684.2505	Rp198,713	Rp135,969,525	564.5951	Rp201,813	Rp113,942,862
				453.3221	Rp201,813	Rp91,486,479	1110.0599	Rp201,980	Rp224,210,195
	989.7209	Rp211,821	Rp209,643,375				564.5951	Rp201,813	Rp113,942,862
							1110.0599	Rp201,980	Rp224,210,195
Jul-02							989.7209	Rp211,821	Rp209,643,375
				564.5951	Rp201,813	Rp113,942,862	705.1105	Rp201,980	Rp142,418,407
				404.9494	Rp201,980	Rp81,791,788	989.7209	Rp211,821	Rp209,643,375
	781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934				705.1105	Rp201,980	Rp142,418,407
Jul-02							989.7209	Rp211,821	Rp209,643,375
							781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934
				705.1105	Rp201,980	Rp142,418,407	884.0675	Rp211,821	Rp187,263,798
				105.6534	Rp211,821	Rp22,379,577	781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934

Tabel. XV

Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode *FIFO* untuk tahun 2002 (lanjutan)

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Agust-02	847.8134	Rp222,099	Rp188,298,479				884.0675	Rp211,821	Rp187,263,798
							781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934
							847.8134	Rp222,099	Rp188,298,479
Agust-02				855.8948	Rp211,821	Rp181,296,237	28.1727	Rp211,821	Rp5,967,561
							781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934
							847.8134	Rp222,099	Rp188,298,479
Sep-02	1330.3919	Rp201,598	Rp268,204,092				28.1727	Rp211,821	Rp5,967,561
							781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934
							847.8134	Rp222,099	Rp188,298,479
Sep-02							1330.3919	Rp201,598	Rp268,204,092
				28.1727	Rp211,821	Rp5,967,561	363.6027	Rp222,099	Rp80,755,783
				781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934	1330.3919	Rp201,598	Rp268,204,092
Okt-02	1314.6762	Rp212,066	Rp278,797,816				484.2107	Rp222,099	Rp107,542,696
							363.6027	Rp222,099	Rp80,755,783
				363.6027	Rp222,099	Rp80,755,783	390.2522	Rp201,598	Rp78,673,988
Okt-02				940.1397	Rp201,598	Rp189,530,104	1314.6762	Rp212,066	Rp278,797,816
							390.2522	Rp201,598	Rp78,673,988
							1314.6762	Rp212,066	Rp278,797,816
Nov-02	1433.4685	Rp219,889	Rp315,203,893				1433.4685	Rp219,889	Rp315,203,893
							390.2522	Rp201,598	Rp78,673,988
				390.2522	Rp201,598	Rp78,673,988	310.9938	Rp212,066	Rp65,951,139
Nov-02				1003.6824	Rp212,066	Rp212,846,677	1433.4685	Rp219,889	Rp315,203,893
							310.9938	Rp212,066	Rp65,951,139
							1433.4685	Rp219,889	Rp315,203,893
Des-02	667.5368	Rp219,311	Rp146,397,914				667.5368	Rp219,311	Rp146,397,914
							310.9938	Rp212,066	Rp65,951,139
				310.9938	Rp212,066	Rp65,951,139	1124.6060	Rp219,889	Rp247,288,440
Des-02				308.8625	Rp219,889	Rp67,915,453	667.5368	Rp219,311	Rp146,397,914

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode *FIFO* Perpetual

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk tahun yang berakhir per 31 desember 2000

persediaan awal barang dalam proses, 1 januari		Rp0
Biaya pabrikasi selama tahun 2000		
bahan langsung		
Persediaan awal, 1 januari	Rp326.962.324	
ditambah pembelian	Rp1.818.695.603	
Bahan langsung yang tersedia	<u>Rp2.145.657.927</u>	
dikurangi persediaan akhir	<u>Rp298.565.809</u>	
Bahan langsung yang masuk kedalam produksi		Rp1.847.092.118
tenaga kerja langsung		Rp555.079.000
Overhead pabrik		<u>Rp83.880.429</u>
total biaya pabrikasi yang terjadi selama tahun 2000		<u>Rp2.486.051.547</u>
total biaya barang dalam proses selama tahun 2000		<u>Rp2.486.051.547</u>
dikurangi persediaan akhir barang dalam proses, 31 desember		<u>Rp0</u>
Harga pokok produksi selama tahun 2000		<u>Rp2.486.051.547</u>
persediaan barang jadi awal, 1 januari		<u>Rp0</u>
persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		<u>Rp2.486.051.547</u>
dikurangi persediaan akhir barang jadi, 31 desember		<u>Rp0</u>
Harga pokok penjualan		<u>Rp2.486.051.547</u>

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan  
untuk tahun yang berakhir per 31 desember 2001

persediaan awal barang dalam proses, 1 januari		Rp0
biaya pabrikasi selama tahun 2001 .		
bahan langsung		
persediaan awal, 1 januari	Rp298.565.809	
ditambah pembelian	<u>Rp1.825.782.765</u>	
bahan langsung yang tersedia	Rp2.124.348.574	
dikurangi persediaan akhir	<u>Rp322.430.866</u>	
bahan langsung yang masuk kedalam produksi	Rp1.801.917.708	
tenaga kerja langsung	Rp987.359.985	
overhead pabrik	<u>Rp142.368.590</u>	
total biaya pabrikasi yang terjadi selama tahun 2001		<u>Rp2.931.646.283</u>
total biaya barang dalam proses selama tahun2001		Rp2.931.646.283
dikurangi persediaan akhir barang dalam proses, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok produksi selama tahun 2001		Rp2.931.646.283
persediaan barang jadi awal, 1 januari		<u>Rp0</u>
persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		Rp2.931.646.283
dikurangi persediaan akhir barang jadi, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok penjualan		<u>Rp2.931.646.283</u>

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan  
untuk tahun yang berakhir per 31 desember 2002

persediaan awal barang dalam proses, 1 januari		Rp0
biaya pabrikasi selama tahun 2002		
bahan langsung		
persediaan awal, 1 januari	Rp322.430.866	
ditambah pembelian	<u>Rp2.525.036.781</u>	
bahan langsung yang tersedia	Rp2.847.467.647	
dikurangi persediaan akhir	<u>Rp393.686.354</u>	
bahan langsung yang masuk kedalam produksi		Rp2.453.781.293
tenaga kerja langsung		Rp998.468.173
overhead pabrik		<u>Rp178.945.344</u>
total biaya pabrikasi yang terjadi selama tahun 2002		<u>Rp3.631.194.810</u>
total biaya barang dalam proses selama tahun 2002		Rp3.631.194.810
dikurangi persediaan akhir barang dalam proses, 31 desember		<u>Rp0</u>
Harga pokok produksi selama tahun 2002		Rp3.631.194.810
persediaan barang jadi awal, 1 januari		<u>Rp0</u>
persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		Rp3.631.194.810
dikurangi persediaan akhir barang jadi, 31 desember		<u>Rp0</u>
Harga pokok penjualan		Rp3.631.194.810

3. Perhitungan laba dan pajak berdasarkan metode *FIFO* adalah sebagai berikut:

Tabel.XVI  
Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir per 31 Desember  
menggunakan metode *FIFO*

Keterangan	2000	2001	2002
Penjualan	Rp10,642,761,685	Rp9,067,528,850	Rp11,219,081,065
harga pokok penjualan:			
persediaan awal barang dalam proses	Rp0	Rp0	Rp0
persediaan awal bahan baku	Rp326.962.324	Rp298,565,809	Rp322,430,866
Pembelian bahan tersedia	Rp1,818,695,603	Rp1,825,782,765	Rp2,525,036,781
persediaan akhir bahan baku	Rp2.145.657.927	Rp2,124,348,574	Rp2,847,467,647
tersedia untuk diproses	Rp298,565,809	Rp322,430,866	Rp393.686.354
biaya tenaga kerja langsung	Rp1.847.092.118	Rp1,801,917,708	Rp2.453.781.393
biaya overhead pabrik	Rp555,079,000	Rp987,359,985	Rp998,468,173
biaya pabrikasi	Rp83,880,429	Rp142,368,590	Rp178,945,344
biaya barang dalam proses	Rp2.486.051.547	Rp2,931,646,283	Rp3.631.194.810
persediaan akhir barang dalam proses	Rp2.486.051.547	Rp2,931,646,283	Rp3.631.194.810
dalam proses	Rp0	Rp0	Rp0
harga pokok produksi	Rp2.486.051.547	Rp2,931,646,283	Rp3.631.194.810
persediaan barang jadi awal	Rp0	Rp0	Rp0
tersedia untuk dijual	Rp2.486.051.547	Rp2,931,646,283	Rp3.631.194.810
persediaan barang jadi akhir	Rp0	Rp0	Rp0
harga pokok penjualan	Rp2.486.051.547	Rp2,931,646,283	Rp3.631.194.810
laba kotor penjualan	Rp8,156,710,138	Rp6,135,882,567	Rp7,587,886,255
biaya operasi:			
Pemasaran	Rp50,000,000	Rp75,000,000	Rp75,000,000
administrasi & umum	Rp277,800,000	Rp305,580,000	Rp336,138,000
laba operasi	Rp7,828,910,138	Rp5,755,302,567	Rp7,176,748,255
pendapatan dan beban luar usaha:			
lain-lain	Rp15,000,000	Rp15,000,000	Rp15,000,000
jasa giro	Rp20,000,000	Rp20,000,000	Rp20,000,000
administrasi bank	Rp24,000,000	Rp24,000,000	Rp24,000,000
laba sebelum pajak	Rp7,769,910,000	Rp5,696,302,000	Rp7,117,748,000
beban pajak	Rp2,313,473,000	Rp1,691,390,600	Rp2,117,824,400
laba bersih sesudah pajak	Rp5,456,437,000	Rp4,004,911,400	Rp4,999,923,600

1. Perhitungan Persediaan Berdasarkan Metode Rata-rata Bergerak

Tabel. XVII  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak untuk 2000

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
Awal (des 99)							1669,4280	Rp115,922	Rp193,523,993
Jan-00	939.9930	Rp87,483	Rp82,233,854				2609.4210	Rp105,678	Rp275,757,847
				939.9930	Rp105,678	Rp99,336,384	1669.4280	Rp105,678	Rp176,421,463
Feb-00	1161.4560	Rp141,892	Rp164,801,790				2830.8840	Rp120,536	Rp341,223,253
				1117.6799	Rp120,536	Rp134,720,593	1713.2041	Rp120,536	Rp206,502,660
Mar-00	1205.6491	Rp126,463	Rp152,469,444				2918.8532	Rp122,984	Rp358,972,104
				1237.6623	Rp122,984	Rp152,212,602	1681.1909	Rp122,984	Rp206,759,502
Apr-00	914.0434	Rp127,079	Rp116,156,029				2595.2343	Rp124,426	Rp322,915,531
				868.4866	Rp124,426	Rp108,062,618	1726.7477	Rp124,426	Rp214,852,914
Mei-00	985.1169	Rp125,255	Rp123,390,684				2711.8646	Rp124,727	Rp338,243,598
				992.4652	Rp124,727	Rp123,787,522	1719.3994	Rp124,727	Rp214,456,075
Jun-00	1337.0741	Rp132,917	Rp177,719,249				3056.4735	Rp128,310	Rp392,175,324
				1329.3727	Rp128,310	Rp170,571,467	1727.1008	Rp128,310	Rp221,603,857
Jul-00	1104.9868	Rp142,438	Rp157,392,390				2832.0876	Rp133,822	Rp378,996,247
				1093.3550	Rp133,822	Rp146,315,192	1738.7326	Rp133,822	Rp232,681,055
Agust-00	1056.9236	Rp169,395	Rp179,037,215				2795.6562	Rp147,271	Rp411,718,270
				1027.0198	Rp147,271	Rp151,249,934	1768.6364	Rp147,271	Rp260,468,336
Sep-00	1305.6033	Rp135,354	Rp176,718,690				3074.2397	Rp142,210	Rp437,187,026
				1317.2012	Rp142,210	Rp187,318,925	1757.0385	Rp142,210	Rp249,868,101
Okt-00	1145.8827	Rp135,354	Rp145,008,910				2902.9212	Rp136,027	Rp394,877,011
				1169.5991	Rp136,027	Rp159,097,600	1733.3221	Rp136,027	Rp235,779,411
Nop-00	1359.4850	Rp140,321	Rp190,764,260				3092.8071	Rp137,915	Rp426,543,671
				1311.7472	Rp137,915	Rp180,909,267	1781.0599	Rp137,915	Rp245,634,404
Des-00	925.7996	Rp165,266	Rp153,003,088				2706.8595	Rp147,269	Rp398,637,492
				743.7045	Rp147,269	Rp109,524,893	1963.1550	Rp147,269	Rp289,112,599

Tabel. XVIII  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak untuk 2001

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
awal (des 00)							1963.1550	Rp147,269	Rp289,112,599
Jan-01	628.4592	Rp139,780	Rp87,845,938				2591.6142	Rp145,453	Rp376,958,537
				869.4584	Rp139,780	Rp121,532,772	1722.1558	Rp145,453	Rp250,493,044
Feb-01	1195.5971	Rp141,606	Rp169,304,190				2917.7529	Rp143,877	Rp419,797,234
				994.1820	Rp143,877	Rp143,039,822	1923.5709	Rp143,877	Rp276,757,413
Mar-01	935.4984	Rp146,097	Rp136,673,585				2859.0693	Rp144,603	Rp413,430,998
				1158.1928	Rp144,603	Rp167,478,558	1700.8765	Rp144,603	Rp245,952,439
Apr-01	1329.2718	Rp141,924	Rp188,655,937				3030.1483	Rp143,428	Rp434,608,376
				1334.2645	Rp143,428	Rp191,371,006	1695.8838	Rp143,428	Rp243,237,371
Mei-01	944.0907	Rp145,308	Rp137,183,838				2639.9745	Rp144,100	Rp380,421,209
				961.1394	Rp144,100	Rp138,500,509	1678.8351	Rp144,100	Rp241,920,699
Jun-01	806.3057	Rp136,824	Rp110,322,023				2485.1408	Rp141,740	Rp352,242,722
				800.6905	Rp141,740	Rp113,489,506	1684.4503	Rp141,740	Rp238,753,217
Jul-01	970.5820	Rp167,216	Rp162,297,163				2655.0323	Rp151,053	Rp401,050,380
				964.4714	Rp151,053	Rp145,686,220	1690.5609	Rp151,053	Rp255,364,159
Agust-01	1209.0936	Rp153,765	Rp185,916,815				2899.6545	Rp152,184	Rp441,280,974
				1202.0950	Rp152,184	Rp182,939,606	1697.5595	Rp152,184	Rp258,341,368
Sep-01	1184.9367	Rp163,759	Rp194,044,499				2882.4962	Rp156,942	Rp452,385,867
				1103.3282	Rp156,942	Rp173,158,974	1779.1680	Rp156,942	Rp279,226,893
Okt-01	1204.2427	Rp163,759	Rp203,750,305				2983.4107	Rp161,888	Rp482,977,198
				1287.4120	Rp161,888	Rp208,416,039	1695.9987	Rp161,888	Rp274,561,159
Nop-01	822.8794	Rp186,863	Rp153,766,067				2518.8781	Rp170,047	Rp428,327,226
				847.4121	Rp170,047	Rp144,099,738	1671.4660	Rp170,047	Rp284,227,488
Des-01	496.1399	Rp193,539	Rp96,022,405				2167.6059	Rp175,424	Rp380,249,893
				419.2421	Rp175,424	Rp73,545,087	1748.3638	Rp175,424	Rp306,704,806

Tabel. XIX  
Perhitungan persediaan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak untuk 2002

Bulan	Masuk			Keluar			Sisa		
	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah	m <sup>3</sup>	Harga/ m <sup>3</sup>	Jumlah
awal (des 01)							1748.3638	Rp175,424	Rp306,704,806
Jan-02	615.0430	Rp209,040	Rp128,568,705				2363.4068	Rp184,172	Rp435,273,511
				693.3600	Rp184,172	Rp127,697,543	1670.0468	Rp184,172	Rp307,575,968
Feb-02	880.9500	Rp208,755	Rp183,902,910				2550.9968	Rp192,662	Rp491,478,878
				852.4243	Rp192,662	Rp164,229,347	1698.5725	Rp192,662	Rp327,249,531
Mar-02	1058.4765	Rp198,713	Rp210,333,127				2757.0490	Rp194,985	Rp537,582,658
				1056.1617	Rp194,985	Rp205,935,482	1700.8873	Rp194,985	Rp331,647,176
Apr-02	1017.9172	Rp201,813	Rp205,429,341				2718.8045	Rp197,541	Rp537,076,517
				1016.6368	Rp197,541	Rp200,827,883	1702.1677	Rp197,541	Rp336,248,634
May-02	1110.0599	Rp201,980	Rp224,210,195				2812.2276	Rp199,294	Rp560,458,829
				1137.5726	Rp199,294	Rp226,710,885	1674.6550	Rp199,294	Rp333,747,945
Jun-02	989.7209	Rp211,821	Rp209,643,375				2664.3759	Rp203,947	Rp543,391,320
				969.5445	Rp203,947	Rp197,735,637	1694.8314	Rp203,947	Rp345,655,683
Jul-02	781.4551	Rp212,484	Rp166,046,934				2476.2865	Rp206,641	Rp511,702,617
				810.7639	Rp206,641	Rp167,537,161	1665.5226	Rp206,641	Rp344,165,456
Aug-02	847.8134	Rp222,099	Rp188,298,479				2513.3360	Rp211,855	Rp532,463,935
				855.8948	Rp211,855	Rp181,325,980	1657.4412	Rp211,855	Rp351,137,955
Sep-02	1330.3919	Rp201,598	Rp268,204,092				2987.8331	Rp207,288	Rp619,342,047
				1293.8385	Rp207,288	Rp268,197,238	1693.9946	Rp207,288	Rp351,144,809
Oct-02	1314.6762	Rp212,066	Rp278,797,816				3008.6708	Rp209,376	Rp629,942,625
				1303.7424	Rp209,376	Rp272,972,008	1704.9284	Rp209,376	Rp356,970,617
Nov-02	1383.4685	Rp227,836	Rp315,203,893				3088.3969	Rp217,645	Rp672,174,510
				1393.9346	Rp217,645	Rp303,383,062	1694.4623	Rp217,645	Rp368,791,448
Dec-02	667.5368	Rp219,311	Rp146,397,914				2361.9991	Rp218,116	Rp515,189,362
				769.8563	Rp218,116	Rp167,917,836	1592.1428	Rp218,116	Rp347,271,527

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Metode Rata-rata Bergerak

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan untuk tahun yang berakhir per 31 desember 2000

persediaan awal barang dalam proses, 1 januari		Rp0
biaya pabrikasi selama tahun 2000		
bahan langsung		
persediaan awal, 1 januari	Rp193,523,993	
ditambah pembelian	Rp1.818.695.603	
bahan langsung yang tersedia	<u>Rp2,012,219,596</u>	
dikurangi persediaan akhir	<u>Rp289,112,599</u>	
bahan langsung yang masuk kedalam produksi		Rp1,723,106,997
tenaga kerja langsung		Rp555.079.000
overhead pabrik		<u>Rp83.880.429</u>
total biaya pabrikasi yang terjadi selama tahun 2000		<u>Rp2,362,066,426</u>
total biaya barang dalam proses selama tahun 2000		Rp2,362,066,426
dikurangi persediaan akhir barang dalam proses, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok produksi selama tahun 2000		Rp2,362,066,426
persediaan barang jadi awal, 1 januari		<u>Rp0</u>
persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		Rp2,362,066,426
dikurangi persediaan akhir barang jadi, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok penjualan		<u>Rp2,362,066,426</u>

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan  
untuk tahun yang berakhir per 31 desember 2001

persediaan awal barang dalam proses, 1 januari		Rp0
biaya pabrikasi selama tahun 2001		
bahan langsung		
Persediaan awal, 1 januari	Rp289,112,599	
ditambah pembelian	<u>Rp1.825.782.765</u>	
bahan langsung yang tersedia	Rp2,114,895,364	
dikurangi persediaan akhir	<u>Rp306,704,806</u>	
bahan langsung yang masuk kedalam produksi		Rp1,808,190,558
tenaga kerja langsung		Rp987.359.985
overhead pabrik		<u>Rp142.368.590</u>
total biaya pabrikasi yang terjadi selama tahun 2001		<u>Rp2,937,919,133</u>
Total biaya barang dalam proses selama tahun 2001		Rp2,937,919,133
dikurangi persediaan akhir barang dalam proses, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok produksi selama tahun 2001		Rp2,937,919,133
persediaan barang jadi awal, 1 januari		<u>Rp0</u>
persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		Rp2,937,919,133
dikurangi persediaan akhir barang jadi, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok penjualan		<u>Rp2,937,919,133</u>

Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan  
untuk tahun yang berakhir per 31 desember 2002

persediaan awal barang dalam proses, 1 januari		Rp0
biaya pabrikasi selama tahun 2002		
bahan langsung		
Persediaan awal, 1 januari	Rp306,704,806	
ditambah pembelian	<u>Rp2.525.036.781</u>	
bahan langsung yang tersedia	Rp2,831,741,587	
dikurangi persediaan akhir	<u>Rp347,271,527</u>	
bahan langsung yang masuk kedalam produksi		Rp2,484,470,060
tenaga kerja langsung		Rp998.468.173
overhead pabrik		<u>Rp178.945.344</u>
total biaya pabrikasi yang terjadi selama tahun 2002		<u>Rp3,661,883,577</u>
total biaya barang dalam proses selama tahun 2002		Rp3,661,883,577
dikurangi persediaan akhir barang dalam proses, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok produksi selama tahun 2002		Rp3,661,883,577
persediaan barang jadi awal, 1 januari		<u>Rp0</u>
persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual		Rp3,661,883,577
dikurangi persediaan akhir barang jadi, 31 desember		<u>Rp0</u>
harga pokok penjualan		<u>Rp3,661,883,577</u>

6. Perhitungan laba dan pajak berdasarkan metode *Average* adalah sebagai berikut:

Tabel.XX  
Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir per 31 Desember  
menggunakan metode *Average*

keterangan	2000	2001	2002
Penjualan	Rp10,642,761,685	Rp9,067,528,850	Rp11,219,081,065
harga pokok penjualan:			
persediaan awal barang dalam proses	Rp0	Rp0	Rp0
persediaan awal bahan baku	Rp193,523,993	Rp289,112,599	Rp306,704,806
Pembelian bahan tersedia	Rp1,818,695,603	Rp1,825,782,765	Rp2,525,036,781
Persediaan akhir bahan baku tersedia untuk diproses	Rp2,012,219,596	Rp2,114,895,364	Rp2,831,741,587
biaya tenaga kerja langsung	Rp289,112,599	Rp306,704,806	Rp347,271,527
biaya overhead pabrik	Rp1,723,106,997	Rp1,808,190,558	Rp2,484,470,060
biaya pabrikasi	Rp555,079,000	Rp987,359,985	Rp998,468,173
biaya barang dalam proses persediaan akhir barang dalam proses	Rp83,880,429	Rp142,368,590	Rp178,945,344
harga pokok produksi persediaan barang jadi awal Tersedia untuk dijual	Rp2,362,066,426	Rp2,937,919,133	Rp3,661,883,577
persediaan barang jadi akhir	Rp2,362,066,426	Rp2,937,919,133	Rp3,661,883,577
harga pokok penjualan	Rp0	Rp0	Rp0
Laba kotor penjualan	Rp2,362,066,426	Rp2,937,919,133	Rp3,661,883,577
biaya operasi:			
Pemasaran	Rp8,280,695,259	Rp6,129,609,717	Rp7,557,197,488
Administrasi & umum	Rp50,000,000	Rp75,000,000	Rp75,000,000
Laba operasi	Rp277,800,000	Rp305,580,000	Rp336,138,000
pendapatan dan beban luar usaha:			
lain-lain	Rp7,952,895,259	Rp5,749,029,717	Rp7,146,059,488
jasa giro	Rp15,000,000	Rp15,000,000	Rp15,000,000
Administrasi bank	Rp20,000,000	Rp20,000,000	Rp20,000,000
Laba sebelum pajak	Rp24,000,000	Rp24,000,000	Rp24,000,000
beban pajak	Rp7,893,895,000	Rp5,690,029,000	Rp7,087,059,000
Laba bersih sesudah pajak	Rp2,350,668,500	Rp1,689,508,700	Rp2,108,617,700
	Rp5,543,226,500	Rp4,000,520,300	Rp4,978,441,300

## 7. Menguji perbedaan pajak yang ditanggung perusahaan

a. Merumuskan hipotesis:

$$H_0: \mu_1 = \mu_3$$

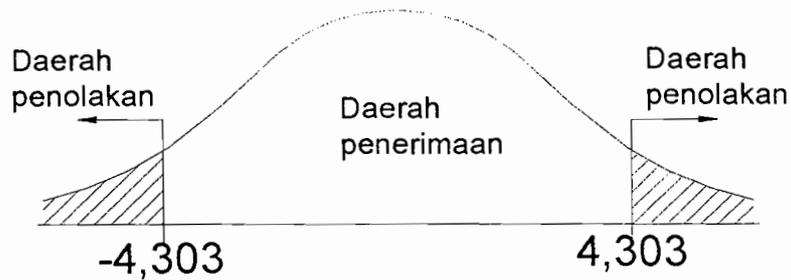
$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

b. Menentukan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  , uji dua arah

$$d.f = n_1 - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$t_{tab} = \pm 4,303$$

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan



d. Menentukan statistik uji:

$$t_h = \frac{(\bar{d} - d_0)}{S_d / \sqrt{n}}$$

Tabel.XXI

Perbandingan pajak menggunakan metode *FIFO* dan *Average*

tahun	$X_1(FIFO)$	$X_2(average)$	$d$	$d - \bar{d}$	$(d - \bar{d})^2$
2000	2313473000	2350668500	-37195500	-28493200	811862448682634
2001	1691390600	1689508700	1881900	10584200	112025288296488
2002	2117824400	2108617700	9206700	17909000	320732284808573
			-8702300		1244620021787690

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} = \frac{-26106900}{3} = -8702300$$

$$Sd^2 = \frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{3(1471810095419630) - (-26106900)^2}{3(3-1)}$$

$$= \frac{4.41543E + 15 - 6.8157E + 14}{6}$$

$$= \frac{3.73386E + 15}{6}$$

$$= 6.2231E + 14$$

$$Sd = \sqrt{6.2231E + 14}$$

$$= 24946142.2$$

$$th = \frac{\bar{d} - d}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{-8702300 - 0}{\frac{24946142.2}{\sqrt{3}}}$$

$$= \frac{-8702300}{14402661.92}$$

$$th = -0.604214694$$

e. Kesimpulan

Hasil statistik uji -0.604214694 adalah lebih besar dari -4,303 sehingga  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### C. Pembahasan

PT. Mitra Kayu Sejati dalam mencatat persediaan menggunakan sistem perpetual karena sudah dapat dilihat dari hasil data yang menunjukkan bahwa setiap ada transaksi yang mempengaruhi persediaan dicatat. PT. Mitra Kayu Sejati dalam menghitung nilai persediaan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama perpetual tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan sebab dalam undang-undang perpajakan terdapat dua metode yang bisa dipakai oleh perusahaan untuk menghitung persediaan.

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan harga pokok persediaan dengan metode *FIFO* perpetual, sediaan akhir bahan baku pada tahun 2000 Rp 298.565.809,- sehingga pajak yang harus dibayar pada tahun 2000 Rp 2,313,473,000,- , untuk tahun 2001 persediaan akhir bahan baku sejumlah Rp 322.430.866,- dan pajak yang harus dibayar sejumlah Rp 1.691.390.600,- sedangkan untuk tahun 2002 persediaan akhir bahan baku sejumlah Rp393.686.345,- dan pajak yang harus dibayar PT. Mitra Kayu Sejati sejumlah Rp2,117,824,400,-

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan dengan metode rata-rata bergerak pada tahun 2000 sediaan akhir bahan baku diperoleh sejumlah Rp 289.122.599,- sehingga pajak yang harus dibayar sejumlah Rp 2.350.668.500,-. Untuk tahun 2001 persediaan akhir yang diperoleh sejumlah Rp 306.704.806,- dan untuk pajak yang harus dibayar sejumlah Rp 1.689.508.700,-. Sedangkan dengan metode yang sama persediaan akhir

untuk tahun 2002 sejumlah Rp347,271,527,- dan pajak yang harus dibayar perusahaan sejumlah Rp2,108,617,700,-.

Pengujian hipotesis beda rata-rata pajak menggunakan metode *FIFO* dan *Average* dengan hasil  $t_h = -0.604214694$  dan  $t_{tabel} = -4,303$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ .  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata jumlah pajak menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data mengenai arus biaya bahan baku pada PT. Mitra Kayu Sejati menggunakan metode *FIFO* sistem perpetual, kos persediaan bahan baku untuk tahun 2000, 2001, dan 2002 sejumlah Rp 298.565.809,-, Rp 322.430.866,-, Rp393.686.354,- dan pajak yang harus dibayar PT. Mitra Kayu Sejati Rp 2,313,473,000,-, Rp 1.691.390.600,-, Rp2,117,824,400,-

Dengan metode rata-rata bergerak kos persediaan bahan baku untuk tahun 2000, 2001 dan 2002 sejumlah Rp 289.122.599,-, Rp 306.704.806,-, Rp347,271,527,- dan pajak yang harus dibayar sejumlah Rp 2.350.668.500,-, Rp 1.689.508.700,-, Rp2,108,617,700,-.

Dari analisis uji beda rata-rata pajak menggunakan metode *FIFO* dan *Average* dengan hasil  $t_h = -0.604214694$  dan  $t_{tabel} = -4,303$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ .  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata jumlah pajak menggunakan metode *FIFO* dan *Average*.

## B. Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam melakukan pembahasan dan analisis data antara lain:

1. Penentuan harga pokok bahan baku dalam penelitian berdasarkan sistem pencatatan perpetual.
2. Tidak dilakukan rekonsiliasi fiskal sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku terhadap pendapatan dan biaya yang terdapat pada PT. Mitra Kayu Sejati.
3. Data yang diambil dalam penelitian ini hanya untuk tiga tahun.

## C. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti bagi PT. Mitra Kayu Sejati dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Perusahaan dapat menggunakan metode *Average* atau *FIFO* dalam menghitung jumlah persediaan bahan baku karena perbedaan jumlah pajak kedua metode tidak signifikan
2. PT. Mitra Kayu Sejati sebagai perusahaan sebaiknya mempunyai data tentang barang dalam proses, persediaan barang jadi sehingga akan mempermudah perusahaan dalam melakukan perhitungan yang berkaitan dengan persediaan yang ada pada perusahaan.
3. PT. Mitra Kayu Sejati sebaiknya memberikan data secara lengkap.

## Daftar Pustaka

- Assuari, Sofjan (1980). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Boediono, Kaster Wayan, (2001). *Statistika dan Probabilitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Boedijoewono, Nugroho, (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* edisi revisi. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN.
- Djarwanto Ps, Pangestu Subagyo (2000). *Statistik Induktif* edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, Hani. T (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al Haryono (1993). *Dasar-Dasar Akuntansi* edisi 4. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J (1995). *Intermediate Accounting* 7<sup>th</sup> ed.(dialih bahasakan oleh Herman Wibowo) Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mardiasmo, (2002). *Perpajakan* edisi revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir, S (1992). *Pokok-Pokok Perpajakan* edisi 3. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, Zainal (1995). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi* edisi 2 Yogyakarta: BPFE Universitas Islam Indonesia.
- Needles, Anderson, Coldwell (1986). *Principles of Accounting*.(dialih bahasakan oleh Rasmin Aliwidjanarko) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Resmi, Siti. (2003). *Perpajakan Toeri dan Kasus* edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi, Purwanto S.K (2004). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan* edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J M.A. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Wirawan B Ilyas (2000). *Perpajakan Indonesia Pembahasan Sesuai Dengan Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan*. Cetakan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Yamit, Zulian (1993). *Manajemen Kuantitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

\_\_\_\_\_, (1998). Penghasilan Indonesia. Jakarta: CV. Eka Jaya

\_\_\_\_\_, (2004). *Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. SEJARAH BERDIRINYA PERUSAHAAN

1. Siapa pendiri perusahaan ?
2. Tahun berapa perusahaan didirikan ?
3. Dimana letak perusahaan ?
4. Apa bentuk perusahaan pada waktu didirikan ?
5. Apa alasan perusahaan didirikan ?
6. Akta notaris yang digunakan ?

### B. STRUKTUR ORGANISASI

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing staf perusahaan ?

### C. PERSONALIA

1. Berapa jumlah karyawan seluruhnya ?
2. Apakah ada usaha untuk memajukan karyawan ?
3. Bagaimana sistem upah yang dipakai ?
4. Bagaimana jam kerja karyawan ?
5. Bagaimana proses penerimaan / seleksi karyawan ?

### D. PRODUKSI

1. Berapa jenis produk yang dihasilkan ?
2. Apa bahan baku yang dipakai ?
3. Darimana bahan baku diperoleh ?
4. Apa saja bahan penolong yang dipakai ?
5. Bagaimana penentuan biaya tenaga kerja langsung untuk tiap jenis produk ?
6. Biaya apa saja yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik ?
7. Metode apa yang digunakan untuk menghitung persediaan bahan baku ? Alasannya ?

## **E. GUDANG**

1. Bagaimana sistem pembelian bahan baku ?
2. Bagaimana sistem penyimpanan bahan baku ?
3. Bagaimana sistem penyimpanan barang jadi ?

## **F. AKUNTANSI**

1. Bagaimana periodisasi pencatatan biaya produksi dilaksanakan tiap bulan, tahun atau periode tertentu ?
2. Bagaimana penanganan pajak perusahaan ?

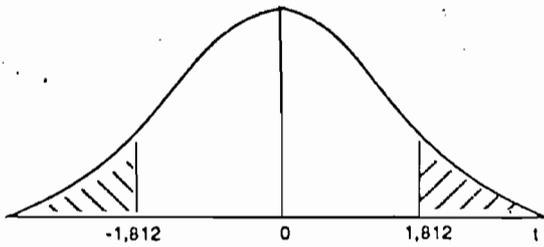
## **G. PEMASARAN**

1. Siapa yang menjadi pemesan dari produk ?
2. Bagaimana cara pemasaran produk ?
3. Bagaimana penentuan harga jual produk ?
4. bagaimana saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan selama ini?
5. Apa ada potongan harga ? Bagaimana penentuannya ?
6. Apakah ada promosi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produknya ?



# TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distribusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

$$P(t > 1,812) = 0,05$$

$$P(t < -1,812) = 0,05$$

d.f.	$\alpha$									
	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005	
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619	
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598	
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941	
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610	
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859	
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959	
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405	
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041	
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781	
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587	
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437	
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318	
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221	
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140	
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073	
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015	
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965	
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,992	
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883	
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850	
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819	
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792	
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767	
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745	
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732	
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707	
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690	
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674	
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659	
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646	
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551	
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460	
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373	
$\infty$	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291	

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table III. Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.

